

**STUDI PEMAHAMAN MASYARAKAT DESA BALIREJO
KECAMATAN ANGKONA KABUPATEN LUWU TIMUR
TERHADAP KESENIAN KUDA LUMPING PERSPEKTIF
AKIDAH ISLAMIAH**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo Untuk
Melakukan Penelitian Skripsi Dalam Rangka Menyelesaikan Studi Jenjang
Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



Oleh :

ENY ERWANTI

20 0201 0057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

**STUDI PEMAHAMAN MASYARAKAT DESA BALIREJO
KECAMATAN ANGKONA KABUPATEN LUWU TIMUR
TERHADAP KESENIAN KUDA LUMPING PERSPEKTIF
AKIDAH ISLAMIAH**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo Untuk
Melakukan Penelitian Skripsi Dalam Rangka Menyelesaikan Studi Jenjang
Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



IAIN PALOPO

Oleh :

ENY ERWANTI

20 0201 0057

Pembimbing :

1. **Prof. Dr. Muhaemin, M.A.**
2. **Muh. Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eny Erwanti
Nim : 20 0201 0057
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa dengan sebenar-benarnya bahwa.

1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya hasil saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Selagi kekeliruan dan kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 Februari 2025
Yang membuat pernyataan



10.000
METERAI
TEMPEL
BAE6DAMX152510727

Eny Erwanti
NIM 2002010057

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Studi Pemahaman Masyarakat Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur Terhadap Kesenian Kuda Lumping Perspektif Akidah Islamiah yang ditulis oleh Eny Erwanti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002010057, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan hari Selasa, tanggal 4 Februari 2025 M bertepatan dengan 5 Syaban 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 13 Februari 2025

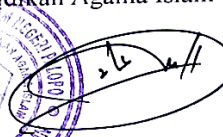
TIM PENGUJI

- | | | |
|-----------------------------------|---------------|---------|
| 1. Hasriadi, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Sudirman, S.Ag., M.Pd. | Penguji I | (.....) |
| 3. Erwatul Efendi, S.Pd.I., M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 4. Prof. Dr. Muhaemin, M.A. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Muh. Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19910608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah swt., yang telah memberikan kesehatan, perlindungan, kesempatan, semangat, dan pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Studi Pemahaman Masyarakat Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur Terhadap Kesenian Kuda Lumping Perspektif Akidah Islamiah” setelah melalui proses yang panjang. Salawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar serjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dalam pembuatan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan mampu terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan yang baik ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I, Dr. Masruddin, S.S., M. Hum. selaku Wakil Rektor II, Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I. selaku Wakil Rektor III.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, serta Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan II, Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I., selaku Wakil Dekan III. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Prof. Dr. Muhaemin, M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Prof. Dr. Muhaemin, M.A. selaku pembimbing I dan Muh. Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan peneliti dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Dr. Sudirman, S.Ag., M.Pd. selaku penguji I dan Erwatul Efendi, S.Pd.I., M.Pd. selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dalam rangka penyelesaian skripsi.
7. Seluruh dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi.
8. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta staf dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi.

9. Tokoh Masyarakat, Pelaku Kesenian, Dan Tokoh Agama Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur yang telah memberikan izin dan bantuan dalam penelitian.
10. Kepada orangtua peneliti, Bapak Saryanto dan Ibu Binti Masruroh yang selalu menjadi pendukung nomor satu anak-anaknya dalam melewati segala aspek kehidupan mereka, diucapkan terima kasih sebesar-besarnya. Berkat doa dan dukungannya, peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
11. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2020, khususnya kelas PAI B, memberikan saran, dukungan, serta memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi, diucapkan terima kasih banyak.
12. Kepada sahabat saya REFLEKSI 15 UKK Seni SIBOLA, Ayu Lestari, Cahyani Yasman, Khusnul Hatimah, dan M. Fikri Haikal. terima kasih banyak sudah memberikan motivasi dan saran sepanjang peneliti melewati masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
13. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, mampu mengatur waktu, tenaga, dan pikiran dengan sangat baik, dan mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan yang datang. Terima kasih banyak atas segala upaya bertahan selama masa perkuliahan. Semoga segala yang telah diusakan mampu membawa pada jalan yang diridhoi Allah swt.

Semoga Allah swt. membalas segala jasa kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian studi dan penyelesaian skripsi peneliti dengan pahala yang berlipat ganda. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), dan semoga usaha peneliti bernilai ibadah di sisi Allah swt.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan serta jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun selalu peneliti terima dengan hati yang ikhlas.

Palopo, 2025

Peneliti,

Eny Erwanti

NIM. 20 0201 0057

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab – Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet

س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We

ها	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vocal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut.

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	a	a
اِ	<i>Kasrah</i>	i	i
اُ	<i>Dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اي	<i>Fathah dan yā'</i>	ai	a dan i

وَ	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u
----	-----------------------	----	---------

Contoh:

كَف : *kaifa*

هُول : *hula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu.

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا . . . ا . . . ي	<i>Fathah dan alif atau yā</i>	ā	a dan garis di atas
بِ	<i>Kasrah dan yā</i>	ī	i dan garis di atas
نُو	<i>Dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

يَات : *māta*

قِيل : *qīla*

رَمِي : *ramī*

ي مَوْت : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk tā marbūtah ada dua yaitu tā marbūtah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan tā marbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah[h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha [h].

روضة الاطفال : *raudah al- atfāl*

المدينة الفاضلة : *al- madīnah al- fāḍilah*

الحكمة : *al- ḥikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (◌ْ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّا : *al- ḥaqq*

نَعَم : *nu'ima*

عَدُوّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf

kasrah (يِ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

علي : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عربي : ‘Arabī (bukan A’rabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس : *al- syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزلزلة : *al- zalzalah* (bukan *az- zalzalah*)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلاد : *al- bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تأمرون : *ta’murūna*

النوع : *al- nau’*

شع : *syai'un*

أمرت : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *al- Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al- Arba'in al- Nawāwī

Rīsālah fī ri'āyah al-Maslahah.

9. Lafẓ al-jalāl

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دين الله : *dīnullah*

بالله : *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafaz aljalālah*. Ditranslitesai dengan huruf [t].

Contoh:

هم في رحمة الله : *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all cops*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al- Tasyrī al- Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi, contoh:

Abū al- Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al- Walid Muḥammad (bukan: Rusyid, Abu al- Walid Muhammad Ibnu).

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

DAFTAR SINGKATAN

swt.	= <i>Subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wasallam</i>
QS..../:...:	= Qur'an Surah
IAIN	= Institut Agama Islam Negeri
PAI	= Pendidikan Agama Islam
UKK	= Unit Kegiatan Khusus

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR AYAT.....	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
DAFTAR ISTILAH	xxiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Penelitian Yang Relevan	10
B. Deskripsi Teori.....	14
C. Kerangka Pikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Definisi Istilah	29
D. Desain Penelitian.....	30
E. Data dan Sumber Data.....	30
F. Instrumen Penelitian.....	30
G. Teknik Pengumpulan Data	31

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	32
I. Teknik Analisis Data	33
BAB IV DESKRIPSI DAN HASIL PENELITIAN	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Deskripsi Data	39
C. Pembahasan	55
BAB V KESIMPULAN.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR AYAT

Kutipan ayat surah Q.S. An Nisa/4: 116.....	6
Kutipan ayat surah Q.S. Al A'raf/7: 96.....	17

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan	12
Tabel 4.1 Data penduduk Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	25
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Persuratan

Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5 Riwayat Hidup

DAFTAR ISTILAH

<i>Intangible</i>	: Tidak berwujud
<i>Gambuh</i>	: Tembang yang dipakai untuk menyampaikan cerita dan nasehat kehidupan, seperti rasa persaudaraan, toleransi, dan kebersamaan.
<i>Roh Halus</i>	: Merujuk pada jin, setan, iblis, hantu, dedemit.
<i>I'tikadiyah</i>	: Merujuk pada hukum tentang hubungan manusia dan Allah.
<i>Amaliyah</i>	: Merujuk pada perbuatan dalam kehidupan
<i>Trance</i>	: Kesurupan
<i>Interview</i>	: Wawancara

ABSTRAK

Eny Erwanti, 2025 *“Studi Pemahaman Masyarakat Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur Terhadap Kesenian Kuda Lumping Perspektif Akidah Islamiah.”* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muhaemin dan Muh. Agil Amin.

Penelitian membahas tentang studi pemahaman masyarakat Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur terhadap kesenian kuda lumping perspektif akidah islamiah. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pemahaman masyarakat terhadap dimensi mistis yang ada dalam kesenian Kuda Lumping. Penelitian bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah dalam pementasan kesenian Kuda Lumping dan nilai-nilai akidah Islam dalam kesenian Kuda Lumping. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jumlah informan yang digunakan terdiri dari tiga orang pelaku kesenian, dua orang tokoh agama dan dua orang tokoh masyarakat. Teknik dalam menganalisis data menggunakan tiga teknik: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Adapun pengumpulan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: studi pemahaman masyarakat Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur terhadap kesenian kuda lumping perspektif akidah Islamiah dapat dilihat dari bagaimana nilai akidah Islamiah dalam kesenian yaitu nilai ilahiah imaniah, ilahiah ubudiah dan ilahiah muamalah yang sebagai nilai positif dalam kesenian itu sendiri, dan nilai negatif dari kesenian dapat dilihat dari pemanggihan roh, dan meminum minuman beralkohol.

Kata kunci: Nilai Akidah dalam Budaya, Balirejo Angkona, Kesenian Kuda Lumping, Akidah Islam.

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
12/02/2025	

ABSTRACT

Eny Erwanti, 2025. *"A Study on the Understanding of the Balirejo Village Community, Angkona District, East Luwu Regency, Regarding the Kuda Lumping Art from the Perspective of Islamic Creed"*. Thesis of Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Palopo. Supervised by Muhaemin and Muh. Agil Amin.

This study examines the understanding of the Balirejo Village community, Angkona District, East Luwu Regency, regarding the Kuda Lumping art from the perspective of Islamic creed (*Aqidah Islamiyah*). The background of this research is based on the community's perception of the mystical dimensions embedded in Kuda Lumping. This study aims to identify the stages involved in the performance of Kuda Lumping and to analyze the Islamic creed values within this traditional art form. The research employs a qualitative methodology with a phenomenological approach. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The study involved seven informants: three Kuda Lumping performers, two religious figures, and two community leaders. The data analysis follows three stages: data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validation was conducted using source triangulation and methodological triangulation. The findings indicate that the understanding of the Balirejo Village community regarding Kuda Lumping from the perspective of Islamic creed can be observed through both its positive and negative aspects. The positive aspects include *ilahiah imaniah* (divine faith values), *ilahiah ubudiah* (divine worship values), and *ilahiah muamalah* (divine social interaction values) embedded within the art. Meanwhile, the negative aspects involve spirit invocation and the consumption of alcoholic beverages.

Keywords: Islamic Creed Values in Culture, Balirejo Angkona, Kuda Lumping Art, Islamic Creed.

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
12/02/2025	

المخلص

إيني إروانتي، ٢٠٢٥. "دراسة عن إدراك مجتمع قرية باليريجو، منطقة أنكونا، مقاطعة لوروو الشرقية تجاه فن كودا لومبينغ من منظور العقيدة الإسلامية" رسالة جامعية، في شعبة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية (IAIN) فالوفو. بإشراف مهيمن، ومحمد عقيل أمين.

تناقش هذه الرسالة إدراك مجتمع قرية باليريجو، منطقة أنكونا، مقاطعة لوروو الشرقية، لفن "كودا لومبينغ" من منظور العقيدة الإسلامية. تستند هذه الدراسة إلى إدراك المجتمع للأبعاد الغامضة المتضمنة في هذا الفن التقليدي المسمى بكودا لومبينغ. تهدف الدراسة إلى معرفة الخطوات المتبعة في أداء فن "كودا لومبينغ"، بالإضافة إلى القيم العقائدية الإسلامية المتضمنة في هذا الفن. يعتمد هذا البحث على المنهج النوعي باستخدام المدخل الظاهراتية (الفينومينولوجي). تم جمع البيانات من خلال المقابلات، والملاحظات، والتوثيق. يتكون عدد المخبرين من ثلاثة من الفنانين في هذا المجال، وشخصيتين من رجال الدين، وشخصيتين من رجال المجتمع. أما تحليل البيانات، فيتم باستخدام ثلاث تقنيات: اختزال البيانات، عرض البيانات، واستخلاص النتائج. كما تم استخدام تنويع المصادر وتنويع الأساليب كأدوات في جمع البيانات لضمان دقتها. وتظهر نتائج البحث أن إدراك مجتمع قرية باليريجو لفن "كودا لومبينغ" من منظور العقيدة الإسلامية يمكن ملاحظته من خلال القيم العقائدية الإسلامية في هذا الفن، والتي تنقسم إلى ثلاث فئات: القيم الإيمانية، القيم العبودية، والقيم المعاملاتية، تعد قيماً إيجابية التي يتضمنها هذا الفن. ولكن من ناحية أخرى، فإن هناك جوانب سلبية لهذا الفن تتمثل في استدعاء الأرواح وشرب المشروبات الكحولية.

الكلمات المفتاحية: القيم العقائدية في الثقافة، باليريجو أنقونا، فن كودا لومبينغ، العقيدة الإسلامية.

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
12/02/2025	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akidah dalam islam merupakan ilmu yang mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang pasti, wajib dimiliki oleh setiap orang muslim. Al-Qur'an mengajarkan akidah tauhid kepada kita yaitu menanamkan keyakinan terhadap Allah Swt yang satu, yang tidak pernah tidur dan tidak beranak pianak. Percaya kepada Allah Swt adalah salah satu butir rukun iman yang pertama. Orang yang tidak percaya terhadap rukun iman disebut sebagai orang-orang kafir.

Dari definisi yang ada, akidah bersifat mengikat, pasti, kokoh, kuat, teguh, yakin. Begitu juga akidah pantang untuk ragu, hanya sekedar berprasangka. Dinamakan akidah karena orang tersebut mengikat hatinya dengan hal tersebut. Maka sudah selayaknya seorang muslim untuk mempelajari mana akidah yang shahih dan mana yang bathil. Karena jika keyakinan diatas keyakinan yang salah atau akidah yang salah maka hal itu juga akan membawa dampak kehancuran didunia dan di akhirat.¹

Indonesia adalah negara yang memiliki ribuan pulau. Oleh karena itu, terdapat banyak ras dan suku bangsa dengan keunikan budayanya masing-masing. Perbedaan budaya tersebut membuat Indonesia kaya dengan beragam budaya. Budaya nenek moyang orang Indonesia kuno biasanya berwujud tarian. Meskipun banyak budaya kuno yang telah dilestarikan hingga saat ini, banyak juga yang hilang karena tidak adanya generasi penerus yang mau melestarikannya.

¹Muhyi Shubhie, *Akidah Ahklak*, (Sidoarjo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), 3.

Oleh karena itu, melestarikan warisan budaya leluhur agar tidak hilang memerlukan kesadaran generasi penerus. Seperti budaya tradisional yang dilestarikan selama ini, tarian Kuda Lumping.

Permainan kesenian rakyat berupa tarian kuda lumping masih berkembang di berbagai kelompok masyarakat di nusantara. Tarian tradisional yang dibawakan oleh rakyat jelata *intangible* ini telah lahir dan digandrungi oleh masyarakat khususnya di Jawa, sejak saat kerajaan- kerajaan kuno masa lampau. Pada awalnya, menurut sejarah, seni Kuda Lumping lahir sebagai simbol bahwa orang juga memiliki kemampuan (keunggulan) untuk melawan musuh atau melawan kekuatan kerajaan dengan pasukan. Selain itu juga merupakan media yang memberikan hiburan yang terjangkau dan fenomenal bagi banyak orang. Kesenian Kuda Lumping mulanya dibawa oleh para wali Ketika memasuki kehidupan masyarakat, serta diterapkan sebagai metode dalam dakwah mengenai ajaran islam menyesuaikan dengan kondisi masyarakat itu sendiri serta mengedukasinya secara terus menerus.

Kesenian Kuda Lumping masih cukup memukau penonton. Hal itu karena pertunjukan Kuda Lumping mengandung unsur magis yang dapat memukau pemain dan menampilkan atraksi seperti kacamata, jangan tikam, dan lain-lain. Meski warisan budaya ini sudah mulai bersaing dengan masuknya budaya dan seni asing ke tanah air, tari tetap menunjukkan daya tarik yang tinggi.²

²Kiki Sri Rezeki, Elly Prihasti Wuriyani, Rosmawaty Harahap “Nilai norma masyarakat dalam permainan Jawa Kuda Lumping”, *Jurnal Penelitian Humaniora* Vol. 27, No. 1, pp. (Januari, 2022): 8-9, <https://journal.uny.ac.id/index.php/humaniora/article/view/50074>.

Kesenian tradisional sebagai bagian dari kebudayaan sebuah bangsa perlu dilestarikan bahkan harus dikembangkan sebagai identitas suatu bangsa sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan sendirinya di tengah masyarakat. Terdapat berbagai macam kesenian tradisional yang perlu dilestarikan dan diakui eksistensinya dalam masyarakat Indonesia.

Kuda Lumping menjadi salah satu kesenian tradisional berupa tarian dengan gerakan-gerakan kuda. Tarian ini menggunakan komponen utama berupa kuda-kudaan yaitu kepong yang dibuat dari anyaman bambu. Pertunjukan kuda lumping ini juga menggunakan kekuatan magis dengan puncak ketika para penari mulai kesurupan. Sejalan menurut pendapat Triyono, Kuda lumping adalah sebuah pertunjukan kesenian tradisional yang menggunakan kekuatan magis dengan instrument utamanya berupa kuda-kudaan yang terbuat dari kulit kerbau yang telah dikeringkan (disamak) atau terbuat dari anyaman bambu. Kuda lumping juga menjadi salah satu kesenian yang dimana tiap daerah Indonesia memilikinya.³

Kuda Lumping dibentuk menyerupai kuda yang dihias dengan bulu palsu yang terbuat dari tali plastik dan dihias dengan ikat kepala. Selain menampilkan gerak tari, ada yang magis dari tarian ini. Hal ini dikarenakan ada beberapa penari yang kesurupan untuk setiap pertunjukan dan beberapa ritual yang dilakukan dalam tarian ini. Beberapa wahana berbahaya lainnya juga dipajang, seperti makan kaca, memotong kaca, dan berjalan di atas pecahan kaca. Tarian ini

³Triyono, "Seni Kuda Lumping "Turangga Tunggak Semi" di Kampung Seni Jurang Belimbing Tembalang: Sebuah Alternatif Upaya Pemajuan Kebudayaan di Kota Semarang", *Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, Vol 4, No. 2. (Februari 2020): 249, <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/view/8095/4222>.

merupakan evolusi dari seni Jathilan. Ada unsur ekstasi, pesona berbahaya, dan lainnya, namun Kuda Lumping ini mengutamakan gerak tari yang menggambarkan semangat kepahlawanan pasukan berkuda dalam berperang.⁴

Kesenian sebagai salah satu hasil aktivitas masyarakat yang dalam perkembangannya tidak dapat berdiri sendiri. Sebagai pendukungnya hampir di setiap daerah memiliki latar belakang sejarah dan kondisi sosial yang berbeda-beda. Dengan adanya latar belakang sejarah serta kondisi sosial yang berbeda tersebut mampu memberikan ciri khusus yang membedakan antara kesenian yang ada di satu daerah dengan daerah yang lainnya.

Kesenian Kuda Lumping yang berada di desa Balirejo merupakan salah satu kesenian tradisional yang berkembang secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dewasa saat ini, masyarakat di desa Balirejo sangat terhibur ketika kesenian Kuda Lumping melakukan pertunjukan. Hal tersebut dapat dilihat dari tingginya antusias masyarakat setempat yang ikut menyaksikan jalannya pertunjukan. Namun pada saat sekarang masyarakat enggan bergabung sebagai anggota dari kesenian kuda lumping tersebut sehingga para pemain sudah mulai berkurang.⁵

Peminat kesenian Kuda Lumping mengalami perubahan karena dalam pertunjukannya disertai dengan unsur-unsur magis dengan berbagai sesaji yang bertujuan untuk memanggil roh leluhur dan dianggap sebagai kegiatan yang tidak

⁴Kiki Sri Rezeki, Elly Prihasti Wuriyani, Rosmawaty Harahap “Nilai norma masyarakat dalam permainan Jawa Kuda Lumping”, *Jurnal Penelitian Humaniora* Vol. 27, No. 1. (Januari, 2022): 10, <https://journal.uny.ac.id/index.php/humaniora/article/view/50074>.

⁵Ilham Rahmawati, “Pelestarian Nilai-Nilai Budaya Pada Kesenian Kuda Lumping Di Kecamatan Tambusai Utara”, *Jurnal Budaya Nusantara*, Vol. 5, No. 1, (September 2021): 1, https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_budaya_nusantara/article/view/4549.

sesuai nilai-nilai agama islam. Bahkan dalam permainannya dapat menimbulkan suatu kejadian yang berbahaya bagi nyawa pemain. Pemain yang kesurupan biasanya sulit untuk di sembuhkan dan arwah pemain sulit untuk kembali, kejadian ini biasanya di sebut dengan istilah “ gondo mayit”. Walaupun peristiwa ini jarang terjadi hal ini dapat berakibat kematian bagi pemain yang mengalaminya. Magis merupakan suatu tindakan dengan anggapan bahwa dengan kekuatan gaib bisa mempengaruhi duniawi secara *non-kultus* dan *non-teknis* berdasarkan kenangan dan pengalaman. Orang mempercayai bahwa karenanya orang dapat mencapai satu tujuan yang dinginkannya dengan tidak memperlihatkan hubungan sebab akibat secara langsung antara perbuatan dengan hasil yang diinginkan.

Ada sebagian pemain kesenian kuda lumping ketika sedang membawakan tariannya ia sambil minum-minuman keras padahal dalam Islam minum-minuman keras itu diharamkan. Pemain kuda lumping apabila sudah dimasuki kekuatan magis, maka seorang penari menjadi tidak sadarkan diri dalam membawakan tariannya. Dengan kekuatan magis itu disuruh dan dimintaki tolong untuk menguasai alam pikiran manusia. Caranya juga tidak rasional, seperti membaca mantra-mantra, membakar kemenyan dan melakukan tarian-tarian, sehingga kesenian ini di anggap tidak sesuai kaidah keislaman.

Pandangan islam ini merupakan suatu kesyirikan karena dalam Al-qur'an Allah Swt berfirman

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ

ضَلَالًا بَعِيدًا ١١٦

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan Dia, dan dia mengampuni dosa yang selain syirik bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, maka sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya”(Q.S. An Nisa/4: 116).⁶

Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wa sallam, dan intinya adalah iman dan amal. Iman dan amal, atau aqidah dan syari'ah kedua-duanya berkaitan satu sama lainnya seperti keterkaitan antara buah dan pohonnya. Iman mencerminkan aqidah dan pokok-pokok yang menjadi landasan syari'at Islam. Dan dari dasar-dasar ini keluarlah cabang-cabangnya. Amal mencerminkan syari'ah dan cabang-cabang yang dianggap sebagai tindak lanjut dari iman dan aqidah.⁷

Dengan seiring berkembangnya pemahaman masyarakat dalam melihat bagaimana akidah yang benar, tidak sedikit masyarakat saat ini yang kurang menyukai kesenian Kuda Lumping. Masyarakat menganggap bahwa kesenian kuda lumping memiliki dampak negatif bagi agama, dan menyajikan hal-hal yang termasuk kedalam nyirik. Namun kesenian Kuda Lumping banyak juga di minati oleh kalangan masyarakat dan masih banyak yang menggunakan kesenian ini

⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (JATIM: CV Penerbit Surabaya, 2014), 116.

⁷Shalih, Syaikh, *At-Tauhid Li ash-Shaff al-Awwal al- 'Ali*, (Jakarta: Darul Haq, 2017), 4

menjadi sebuah tradisi dan ajang hiburan bagi masyarakat penggemar seni di desa Balirejo.

Melalui agama dan budaya masyarakat mempunyai peranan penting dalam membangun bangsa ini, termasuk dalam pengembangan pendidikan dengan menciptakan sumber daya manusia yang handal dan berkarakter. Pendidikan agama dan memang mempunyai peran yang penting dalam memajukan dan mengembangkan suatu bangsa.⁸ Dalam terwujudnya cita-cita tersebut dalam hal ini para pelajar generasi penerus bangsa memiliki karakter yang baik sesuai dengan tuntunan agama islam dan tentunya dengan adab sopan santun dari warisan budaya para orang terdahulu.⁹

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa terdapatnya dimensi mistis pada kesenian kuda lumping, bentuk mistis kuda lumping terdapat pada kesurupan, terdapat sesaji atau sesajen di dalam pertunjukkan, penggunaan jimat dan mantra dalam proses pementasan. Namun, sebagian besar praktisi juga menyatakan bahwa mereka tidak mempercayai hal-hal tersebut secara sepenuhnya karena bertentangan dengan ajaran agama Islam. Dari sudut pandang akidah Islam, dimensi mistis pada kesenian kuda lumping dapat dilihat sebagai bentuk syirik atau penyembahan selain Allah Subhanahu wa Ta'ala. Oleh karena itu,

⁸Alfian Syahril, Nursyamsi, Lilis Suryani, Erwatul Efendi, "Pengembangan Materi Ajar Manusia dan Lingkungan Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman di Kelas V MI Al-Falah DDI Angkona", *Jurnal Pendidikan ISSN 2301-4059*, Vol. 11, No. 2, (Desember 2022): 63, <https://p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/271>.

⁹Muhaemin, Hendri, "Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Kearifan Lokal di Sekolah Madrasah Aliyah", *Jurnal of Islamic Education*, Vol. 5, No. 2, (Desember 2022): 156, <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro/article/view/3818>.

sebagai pemeluk agama islam yang sejati maka seharusnya menjalankan ajaran agamanya dengan baik dan benar.¹⁰

B. Batasan Masalah

Dengan melihat luasnya cakupan latar belakang pembahasan di atas dan dikarenakan terbatasnya waktu, maka penulis memfokuskan pada “*Studi Pemahaman Masyarakat Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur Terhadap Kesenian Kuda Lumping Perspektif Akidah Islamiah*”

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana langkah-langkah dalam pementasan kesenian Kuda Lumping di Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur?
2. Bagaimana bentuk nilai-nilai Akidah Islamiah dalam kesenian Kuda Lumping di Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah dalam pementasan kesenian Kuda Lumping di Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur.
2. Untuk mengetahui bentuk nilai-nilai Akidah Islamiah dalam kesenian Kuda Lumping di Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur.

¹⁰Alimuddin, Masmuddin, Effendi P, “Implementasi Moderasi Beragama dalam Menjaga Kerukunan di Desa Rinjani Luwu Timur”, *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains*, Vol. 12, No. 1, (Juni 2023): 36, <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita/article/view/16458>.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk memberikan sekaligus menambah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pemahaman agama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, dengan mengadakan penelitian ini, dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai bagaimana kesenian kuda lumping dalam perspektif Islam.
- b. Bagi masyarakat, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan masyarakat dapat memahami bagaimana kesenian kuda lumping dalam akidah keislamiyah.
- c. Bagi Prodi PAI, dapat dijadikan sebagai referensi dan tambahan pengetahuan mengenai kesenian kuda lumping khususnya dalam konteks akidah Islamiah

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan rumusan masalah di atas untuk menegaskan penelitian maka ditemukan sejumlah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Neilil Hasanah (2021), dengan judul penelitian “Pengaruh Tradisi Tarian Kuda Lumping Terhadap Aqidah Islamiah Masyarakat Desa Serbajadi Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya”. Hasil penelitian pada skripsi ini yaitu tradisi kuda lumping masih terus dikembangkan di tengah-tengah masyarakat Desa Serbajadi, namun tidak sedikit Masyarakat yang mengupayakan penolakan terhadap adanya pagelaran tradisi tarian kuda lumping. Setelah banyak masyarakat terpengaruh aqidah Islamiah karena melihat tradisi tarian kuda lumping di Desa Serbajadi secara perlahan mengalami kemunduran disebabkan sudah banyak masyarakat yang mempunyai kesadaran akan dampak negatif dari tradisi tarian kuda lumping dan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak-anak, remaja, pemuda maupun masyarakat setempat. Masyarakat yang sudah mempunyai kesadaran cenderung akan senantiasa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT serta menjauhkan seluruh larangannya.¹¹

2. Diana Putri (2021), dengan judul penelitian “*Pro-Kontra Kesenian Kuda Lumping Dalam Masyarakat Kecamatan Runding Kota Subulussalam*”. Hasil penelitian pada skripsi ini yaitu masyarakat kecamatan runding menganggap

¹¹Neilil Hasanah, Pengaruh Tradisi Tarian Kuda Lumping Terhadap Aqidah Islamiah Masyarakat Desa Serbajadi Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya, Skripsi, UIN AR-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021.

kesenian kuda lumping merupakan kesenian yang dapat dijadikan sebagai hiburan juga dianggap sebagai atraksi-atraksi yang menarik karena supranaturalnya. Sedangkan bagi tokoh agama di kecamatan runding menganggap bahwa kesenian kuda lumping merupakan kesenian yang kurang baik untuk ditonton, karena melihat dari setiap pemainnya mengalami kerasukan oleh jin atau setan.¹²

3. Indra Laksana (2020), dengan judul penelitian “*Status Hukum Walimatul ‘Urs Dengan Hiburan Kesenian Kuda Lumping (Studi Terhadap Pandangan Ulama al-Washliyah Kecamatan Air Joman)*”. Hasil penelitian pada skripsi ini yaitu pelaksanaan tarian kuda lumping yang dilakukan di Kecamatan Air Joman tergantung pada warga yang mau melakukan perayaan hari besar maupun pesta, yang menjadi faktor masyarakat dengan menjadikan kesenian kuda lumping sebagai hiburan walimatul ‘urs yaitu faktor sukka dan faktor tradisi. Adapun pandangan ulama al-Washiyah Kecamatan Air Joman tentang mengundang kuda lumping pada saat walimatul ‘urs adalah haram. Hal ini dikarenakan kesenian kuda lumping mencampur adukkan anatar yang haq dan yang bathil, ada unsur syirik, melukai diri, maksiat dan lain-lain. Hendaklah setiap pribadi sadar dan menghindari hal tersebut.¹³

4. Nora Handayani (2021), dengan judul penelitian “*Analisis Semiotika Pada Kesenian Kuda Lumping Pandawa Sekeluargo Dalam Perspektif Komunikasi Islam*”. Hasil penelitian pada skripsi ini yaitu kesenian kuda lumping Pandawa Sekeluargo jika dilihat secara menyeluruh dari perspektif komunikasi islam

¹²Diana Putri, Pro-Kontra Kesenian Kuda Lumping Dalam Masyarakat Kecamatan Runding Kota Subulussalam, Skripsi, UIN AR-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021.

¹³Indra Laksana, Status Hukum Walimatul ‘Urs Dengan Hiburan Kesenian Kuda Lumping (Studi Terhadap Pandangan Ulama Al-Washliyah Kecamatan Air Joman), Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan 2020.

terdapat kesesuaian dan ketidak sesuaian dengan ajaran islam, karena Kesenian kuda lumping Pandawa Sekeluargo terdapat percampuran antara yang haq dan yang bathil.¹⁴

5. Nabila Laraswati (2023), dengan judul penelitian “*Analisis Nilai-Nilai Dalam Kesenian Tradisional Kuda Lumping Di Desa Rasau Jaya Tiga Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubo Raya*”. Hasil penelitian pada skripsi ini yaitu adanya nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian kuda lumping yang bermanfaat dalam kehidupan masyarakat yakni nilai religius, nilai sosial, dan nilai ekonomi.¹⁵

Berikut tabel persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan antara lain:

Tabel 2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Yang Relevan

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Neilil Hasanah	Pengaruh Tradisi Tarian Kuda Lumping Terhadap Aqidah Islamiah Masyarakat Desa Serbajadi Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya	Ruang lingkup penelitiannya yaitu masyarakat dan kesenian kuda lumping dalam pandangan islam	Pada penelitian Neilil Hasanah membahas tentang pengaruh tradisi tarian kuda lumping terhadap aqidah islamiah masyarakat, sedangkan pada penelitian peneliti membahas pemahaman masyarakat mengenai kesenian

¹⁴Nora Handayani, Analisis Semiotika Pada Kesenian Kuda Lumping Pandawa Sekeluargo Dalam Perspektif Komunikasi Islam, Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan 2021.

¹⁵Nabila Laraswati, Yohanes Bahari, Nining Ismiyani, Amrazi Zakso, Iwan Ramadhan, “Analisis Nilai-Nilai Dalam Kesenian Tradisional Kuda Lumping Di Desa Rasau Jaya Tiga Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubo Raya”, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 9. No. 21, (November 2023): 454, <https://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/4798/4446>.

				Kuda Lumping perspektif Akidah Islamiah
2.	Diana Putri	Pro-Kontra Kesenian Kuda Lumping Dalam Masyarakat Kecamatan Runding Kota Subulussalam	Ruang lingkup penelitiannya yaitu masyarakat dan kesenian kuda lumping dalam pandangan islam	Pada penelitian Diana Putri yang menjadi fokus penelitiannya yaitu pada masalah pro dan kontra kesenian kuda lumping dalam masyarakat, sedangkan pada penelitian peneliti tentang pemahaman masyarakat mengenai kesenian kuda lumping perspektif Akidah Islamiah.
3.	Indra Laksana	Status Hukum Walimatul 'Urs Dengan Hiburan Kesenian Kuda Lumping (Studi Terhadap Pandangan Ulama al-Washliyah Kecamatan Air Joman)	Ruang lingkup penelitiannya yaitu masyarakat dan kesenian kuda lumping dalam pandangan islam	Pada penelitian Indra Laksana menggunakan metode penelitian kualitatif dengan normatif, sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.
4.	Nora Handayani	Analisis Semiotika Pada Kesenian Kuda Lumping Pandawa Sekeluargo Dalam Perspektif Komunikasi Islam	Ruang lingkup penelitiannya yaitu masyarakat dan kesenian kuda lumping dalam pandangan islam	Pada penelitian Nora Handayani membahas tentang semiotika dalam kesenian kuda lumping sedangkan pada penelitian peneliti membahas

			tentang pemahaman masyarakat perspektif Akidah Islamiah.
5.	Nabila Laraswati	Analisis Nilai-Nilai Dalam Kesenian Tradisional Kuda Lumping Di Desa Rasau Jaya Tiga Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubo Raya	Ruang lingkup penelitiannya yaitu pada masyarakat
			Pada penelitian Nabila Laraswati menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode etnografi, sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

B. Deskripsi Teori

1. Nilai Akidah Islamiah

Akidah secara bahasa adalah simpul, janji, jual, beli. Sedangkan secara syar'i, adalah pemikiran yang mendasar dan menyeluruh tentang alam, manusia dan kehidupan, tentang apa-apa yang ada sebelum kehidupan, tentang apa-apa tentang kehidupan dan tentang apa-apa yang ada setelah kehidupan, serta hubungan antara keduanya. Akidah atau pemikiran ini, menjadi penentu perilaku individu. Setiap manusia selalu dan hanya akan berbuat sesuai pemikirannya.

Akidah adalah wujud tauhid, tauhid yang dimaksud mengimani dan menyakini keberadaan Allah dan segenap atribut-Nya itu melahirkan nilai ilahiah, nilai ini meliputi:

- a. Nilai ilahiah-imaniah merupakan konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga mengenai adanya Tuhan dan segenap atributnya, juga mengenai hal-hal gaib yang termasuk ke dalam kerangka rukun iman. Contohnya, percaya pada Tuhan dan kehidupan setelah mati.
- b. Nilai ilahiah-ubudiah merupakan konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga terhadap ibadah dalam rangka pendekatan diri kepada Tuhan. Contohnya, berdoa dan berbagi kepada sesama.
- c. Nilai ilahiah-muamalah merupakan konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga hubungan antara manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam di bawah kerangka tuntunan Tuhan. Contohnya, berlaku baik terhadap orang lain.¹⁶

Nilai-nilai ilahiah yang diuraikan di atas harus melekat pada umat muslim sebagai identitas, tetapi bukan semata-mata identitas, ketiga nilai tersebut harus bersamaan untuk menciptakan pribadi yang berakhlak. Ini dilakukan agar keyakinan itu menjadi landasan dan pedoman dalam beraktivitas agar dapat sejalan dengan keyakinannya.

Selain itu akidah islam didalamnya mencakup beberapa aspek yaitu:

- 1) Ilahiyat berarti bahwa zat Allah Swt ialah satu, tidak ada sekutu dalam wujud-Nya, tidak ada kemajemukan, serta tidak ada tuhan lain di luar Diri-Nya. Bersifat sederhana, tidak terdiri dari bagian-bagian ataupun organ-organ, inti

¹⁶Andi Muhammad Asbar, “Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah Dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam”, *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, Vol. 1. No. 1, (1 Juni 2022): 83, <https://staialgazalibulukumba.ac.id/jurnal/index.php/AJIE/article/download/7/7/35>.

nya Allah adalah satu dan tidak ada sekutu baginya. Ilahiyat adalah pembahasan yang berhubungan dengan segala sesuatu tentang ketuhanan;

- 2) Nubuwat adalah yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, kitab-kitab Allah, mukjizat dan karomah;
- 3) Ruhiyat adalah pembahasan yang berhubungan dengan alam gaib seperti malaikat, jin, iblis, surga, neraka, alam kubur dan lainnya;
- 4) Sam'iyat adalah yang berhubungan dengan hal yang hanya didengar yakni perkara-perkara yang didapat dari Al-Qur'an dan As-sunnah. Beberapa ulama juga mendefinisikan aqidah adalah iman dengan menjabarkan ruang lingkungannya adalah arkanul iman.¹⁷

Islam memiliki pemikiran tentang kehidupan dunia, sebelum kehidupan dunia maupun sesudah kehidupan dunia yang khas, yang berbeda dari Aqidah lainnya. Seseorang yang memiliki akal, maka dia dapat mencerna dan mencari yang mana aqidah yang benar. Karena untuk mencari kebenaran alat yang dibutuhkan hanya satu yaitu akal.¹⁸

Akal, wahyu, dan fitrah adalah dasar dari kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia. Manusia meletakkan kebenaran itu di dalam hati mereka dan benar-benar percaya bahwa itu benar dan menolak segala sesuatu yang bertentangan dengannya. Aqidah Islam adalah iman yang kuat dan tidak dapat diragukan lagi kepada Allah Ta'ala dengan memenuhi kewajiban tauhid dan

¹⁷D. Zahra AS. FM, Apri Wardana Ritonga, Awis Atansyah, Anisa Auliya, "Penguatan Pendidikan Aqidah Islam Pada Anak Sebelum Usia Aqil Baligh", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4. No. 1, (Maret 2023): 83, <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/rabbani/index>.

¹⁸Nur Asyiah Siregar, "Aqidah Islam, Analisa Terhadap Keshohihan Pemikirannya", *Jurnal Wahana Inovasi*, Vol. 9. No. 1, (Januari 2020): 100, <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/view/2651/1767>.

taat kepadanya dengan mengimani malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan Qada dan Qadar.

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا
فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ٩٦

Terjemahnya :

“Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat kami), maka kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan”(Q.S. Al A’raf/7: 96).¹⁹

Jika Aqidah seseorang jelas dan berlandaskan Al-Quran dan Hadist, ia tidak akan goyah dan memiliki nilai yang baik. Dalam hal peradaban, harus ada filter untuk menerima peradaban yang bernilai negatif karena bukan semua peradaban yang ada bernilai positif, tetapi banyak juga yang bernilai negatif yang dapat merugikan manusia dan membuatnya tidak berharga. Namun, menurut keyakinan Islam, untuk mendapatkan ganjaran yang pantas, yaitu surga.²⁰

Penyimpangan Aqidah islam masih banyak terjadi di kehidupan saat ini, salah satunya yaitu percaya akan hal-hal yang berbau mistis yang lahir dari tradisi nenek moyang mereka. Penyimpangan ini termasuk ruang lingkup Aqidah Islam dalam pembahasan Ruhaniyah, yaitu tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik, seperti Malaikat, jin, iblis dan roh. Hal ini terjadi karena

¹⁹Kementrian agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (JATIM: CV Penerbit Surabaya, 2014), 96.

²⁰Indra Harapah, Salahuddin Harapah, Nisa Indriani Lubis, “Pandangan MUI Kota Medan Terhadap Penyimpangan Aqidah Islam Dalam Masyarakat”, *Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*, Vol. 2. No. 2, (Juni 2020): 205, <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/8805/4098>

mereka enggan dan tidak menaruh perhatian persoalan Aqidah. Karena berbagai alasan, mereka tidak mau mempelajari bagaimana Aqidah yang benar.²¹

Manusia yang terjebak dalam penyimpangan Aqidah biasanya selalu mengikuti nafsunya dan mengabaikan ajaran Allah. Mereka sering melakukan sesuatu sesuai dengan nafsunya tanpa mempertimbangkan ajaran yang mereka terima, serta menyeleweng dari norma atau aturan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. Sehingga hal ini dapat merusak berbagai kehidupan manusia baik keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Aqidah sebagai pendidikan dasar dalam ajaran Islam, harus benar-benar dipelajari dengan baik, sehingga seseorang tidak terjerumus pada penyimpangan atau ajaran yang membawa pada kesesatan dan merugikan baginya di dunia dan akhirat. Sebagai contoh, Apabila seseorang percaya dengan ahli spiritual (dukun), menganggap adanya hari-hari sial, mengaitkan antara kejadian dengan suatu peristiwa tertentu hingga menyebabkan thiyarah (tathayyur), itu merupakan suatu penyimpangan dalam akidah. Hal tersebut mungkin terjadi disebabkan kurangnya pemahaman tentang ajaran Islam khususnya akidah. Hal itu dapat terjadi karena tidak ada niat untuk mempelajari atau mungkin tidak ada pengajar yang mengajarkannya.²²

²¹Indra Harapah, Salahuddin Harapah, Nisa Indriani Lubis, "Pandangan MUI Kota Medan Terhadap Penyimpangan Aqidah Islam Dalam Masyarakat", *Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*, Vol. 2. No. 2, (Juni 2020): 207, <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/8805/4098>

²²Tangguh Ramadhani, Mintaraga Eman Surya, "Nilai-nilai Aqidah Islam dalam Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Al Ghazali", *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran*, Vol. 2. No. 1, (Februari 2024): 38, <https://ejournal.literraksara.com/index.php.JPMP/article/view/115/93>.

2. Kuda Lumping

Kuda lumping telah lama ada yakni sejak zaman primitif. Tarian tersebut biasanya di tampilkan pada acara kegiatan adat atau ritual lainnya. Saat ini, peralatan yang dimainkan dalam menari masih apa adanya/sederhana akan tetapi terus berkembang setiap waktu kewaktu. Adapun sejarah mengatakan tarian tersebut adalah penghargaan dari masyarakat.

Sementara itu, Sejarah tari kuda lumping sesuai adat istiadat serta dampak budaya diwaktu kerajaan yang sedang berkuasa pada zaman dahulu. Seperti dari masyarakat Jawa Timur dibagian belahan barat (Blitar, Kediri, Tulungagung, Trenggalek, Ponorogo, Dan Pacitan) tari kuda lumping sangat berdampak pada cerita wadyabala Prabu Kelana Sewan dan dari kediri berperang/berkelahi dengan Singo Barong seorang raja dari wilayah Kraton Bandarangin, bersama kisah raja-raja didaerah atau adipati pemberontak yang ada di wilayah Ponorogo terhadap Prabu Kertabhumi, Raja Majapahit. Maka pakaian dan para penarinya lebih modis dan memperlihatkan eksistensi para kaum ningrat. Sekelompok penarinya pun di mainkan para wanita dengan menggunakan pakaian yang cantik.

Sedangkan dalam tari kuda lumping dalam kisahnya selalu datang dari kisah raja-raja kecil yang selalu melakukan peperangan untuk merebut pengaruh guna memperluas wilayah kerajaannya. Oleh karena itu, dengan keinginan yang sangat kuat untuk memiliki sehingga diciptakan kuda lumping yang kemudian dinaiki pada kaki mereka selaku kaki kuda, menggunakan tangan kiri digunakan memegang leher kuda dan tangan kanan memegang cambuk serta kedua kakinya yang dihentak-hentak seperti gerak kaki kuda sehingga terbentuklah jenis tarian

kuda lumping. Sementara itu, alat musik yang dipakai pada tarian tersebut sangat simple misalnya terompet, gendang, kempul, bonang, dan gong (sautan) serta ditambah pakainnya sederhana juga (celana pendek hitam dan kaos loreng merah putih). Ikat kepala selalu memakai udheng wulung (ciri khas daerah Ponorogo), udheng warna merah dan ungu mencirikan khas daerah madura, bahkan udheng loreng putih merah dengan menggunakan rompi hitam , dan celana warna hitam serta penarinya dominan para pria.

Adapun beberapa fungsi kuda lumping sebagai salah satu kesenian budaya yaitu:

1. Sosial, yaitu tari kuda lumping banyak mempunyai elemen yang dimulai dari penarinya sampai pada penata rias maupun pengiringnya. Agar dapat membuat kerukunan dan keharmonisan yang baik, semua komponen tersebut harus saling bekerja sama satu sama lain.
2. Pendidikan, yaitu dalam setiap pertunjukan dalam tarian tersebut selalu memberikan gambaran tentang tingkah laku yang baik maupun tidak baik (negatif) terdapat dalam tubuh seseorang. Nilai bisa didapat pada tarian ini yaitu manusia harus selalu melakukan kebaikan dihidupnya selama mempunyai akal sehat.
3. Hiburan, yaitu tari kuda lumping menjadi hiburan tersendiri bagi masyarakat. Penampilan yang dilakukan oleh penari tersebut merupakan penampilan yang ditunggu-tunggu.
4. Kepercayaan, yaitu bagi Masyarakat yang mengadakan kegiatan kuda lumping mempunyai kepercayaan atau keyakinan terhadap para penari bahwa

adanya bantuan dari alam gaib. Inilah yang menjadi ciri khas tarian tersebut terhadap tari lainnya.

Dalam penampilan kesenian ini, adapun hal-hal yang perlu dilakukan dalam penampilannya, yaitu :

a. Membersihkan Arena Pertunjukan Kuda Lumping

Melakukan persiapan dalam tahapan pertunjukan kuda lumping sangat penting sebelum pertunjukan dimulai dan melakukan penataan dengan membersihkan arena pertunjukan sekaligus menata alat musik yang akan digunakan. Membersihkan area tersebut tidak lepas dengan bantuan masyarakat sekitar.

b. Merancang Aneka Macam Sesaji

Sesaji sewaktu penampilan kuda lumping di perlukan dalam pelaksanaan pertunjukan yaitu untuk dikasikan kepada anggota penari yang kesurupan. Alat-alat sesaji yang dibutuhkan seperti aneka macam bunga (bunga kenanga, mawar), telur ayam kampung, macam-macam wedang (kopi pahit, kopi manis), pisang (raja, ambon), menyan, rokok, jajan pasar, gula batu, daun tawa, jenang merah, air jembawukan (kopi dicampur santan).

c. Persiapan Penari

Ketika sampai di area, proses dengan menggunakan busana seragam. Pemain kuda lumping beserta penarinya menggunakan pakaian yang sesuai dengan keseninnnya.

d. Membakar Menyan

Maksud dari proses membakar menyan di kesenian ini yaitu dalam suatu proses kegiatan upacara atau ritual yang merupakan keyakinan suci pada masyarakat penggemar tradisi, apalagi yang kental dengan bebauan kebatinan jiwa. Pembakaran kemenyan itu dilaksanakan untuk meminta bantuan terhadap leluhur dan roh yang mendiami pada peralatan kuda lumping sebab proses kegiatan tarian akan dilaksanakan.

e. Penampilan Kuda Lumping

Penampilan dalam kegiatan kuda lumping diawali dengan membaca doa, dengan dipandu oleh pemimpin barongan. Setelah membaca doa dan sambutan selesai pertanda permainan akan segera dimulai, selaku pemain gamelan memberikan kode kepada pemain kuda lumping. Setelah iringan musik yang dimulai oleh penabuh gamelan tersebut kemudian selaku Gerakan dalam pembukaan yakni *wirayuda* keluar menari-menari di area penampilan. Wirayuda kemudian menyimpan pecut sebanyak tiga kali, yang menjadi suatu penanda rombongan penari akan keluar, selanjutnya penari akan menari sesuai iringan alunan musik gamelan.

Musik gamelan terus di mainkan tanpa henti dan apabila sampai gerakan urgen para penari melakukan bermacam-macam gerak lenggak-lenggok tari

seperti melakukan lenggukan kepala, thakuran, nyirig dan lenggokan congklak, gedrug dan untan-untan. Sewaktu gerakan akhir penari menari mengelilingi penari yang sedang posisi tidur, selanjutnya wirayuda mengeluarkan suara pecut sebagai pertanda membangunkan penari yang posisinya tidur. Kalau penari tersebut tidak bangun dari posisi tidurnya maka penari itu gangguani kesurupan.

f. Pasca Pertunjukan

Sesudah penampilan tari embleg yakni ditutup oleh penari yang mengalami kesurupan. Bukan saja penari kuda lumping yang mengalami kesurupan tersebut, terkadang dialami oleh warga yang menyaksikan pertunjukan. Kemudian pawang akan menyembuhkan penari yang mengalami kesurupan. Apabila penari yang mengalami kesurupan itu sembuh maka pertanda permainan berakhir. Para rombongan pemain kuda lumping beristirahat sambil berdoa sebagai pertanda berakhirnya penampilan/pertunjukan kuda lumping.²³

3. Pemahaman Aqidah Islamiah Masyarakat

Aqidah atau kepercayaan adalah suatu soal yang tidak berubah. Allah adalah yang menciptakan segala yang ada, sehingga Allah sajalah yang wajib untuk disembah. Aqidah dianggap penting bagi manusia, karena dengan aqidah seorang bisa mempunyai keyakinan benar.

Pada perkembangan zaman saat ini dapat mempengaruhi Aqidah Islam masyarakat. Pemahaman Aqidah dapat dilihat dari keluarga yang awam dimana pengetahuan, pemahaman atau cara hidup dalam menjalankan agamanya

²³Edi Sumanto, "Filosofis Dalam Acara Kuda Lumping", *jurnal pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humoniora (KANGANGA)*, Vol. 5. No. 1, (Juni 2022): 48, <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/KAGANGA/article/view/3758>

cenderung masih minim dan cenderung pada sikap lahiriyahnya saja keberagamanya tetap bernuansa tradisional.²⁴

Seseorang tidak akan memperoleh iman jika menjalankan Syari'at agama Islam dengan aqidah yang salah. Karena aqidah adalah kunci dari keimanan, tidak hanya sekedar tahu tentang iman tapi harus mengerti dengan hakikatnya. Iman yang mampu membersihkan aqidah manusia dari kotoran kesesatan, debu-debu syirik dan daki-daki keberhalaan adalah iman yang mengandung keyakinan akan ke-Esaan Allah, Sang Khalik, Pencipta alam semesta. Iman mengandung pula pandangan yang lengkap mengenai kehidupan dunia dan akhirat, serta termuat keuniversalan dakwahnya.

Aqidah bagaikan pondasi bangunan, aqidah harus dirancang dan dibangun terlebih dahulu sebelum merancang dan membangun bagian yang lain. Kualitas pondasi yang dibangun akan berpengaruh terhadap kualitas bangunan yang ditegakkan. Bangunan yang ingin dibangun itu sendiri adalah Islam yang sempurna (kamil), menyeluruh (syamil), dan benar (shahih). Aqidah merupakan misi dakwah yang dibawa oleh Rasul Allah Swt yang pertama sampai dengan yang terakhir. Aqidah tidak berubah-ubah karena pergantian zaman dan tempat, atau karena perbedaan golongan atau masyarakat.²⁵

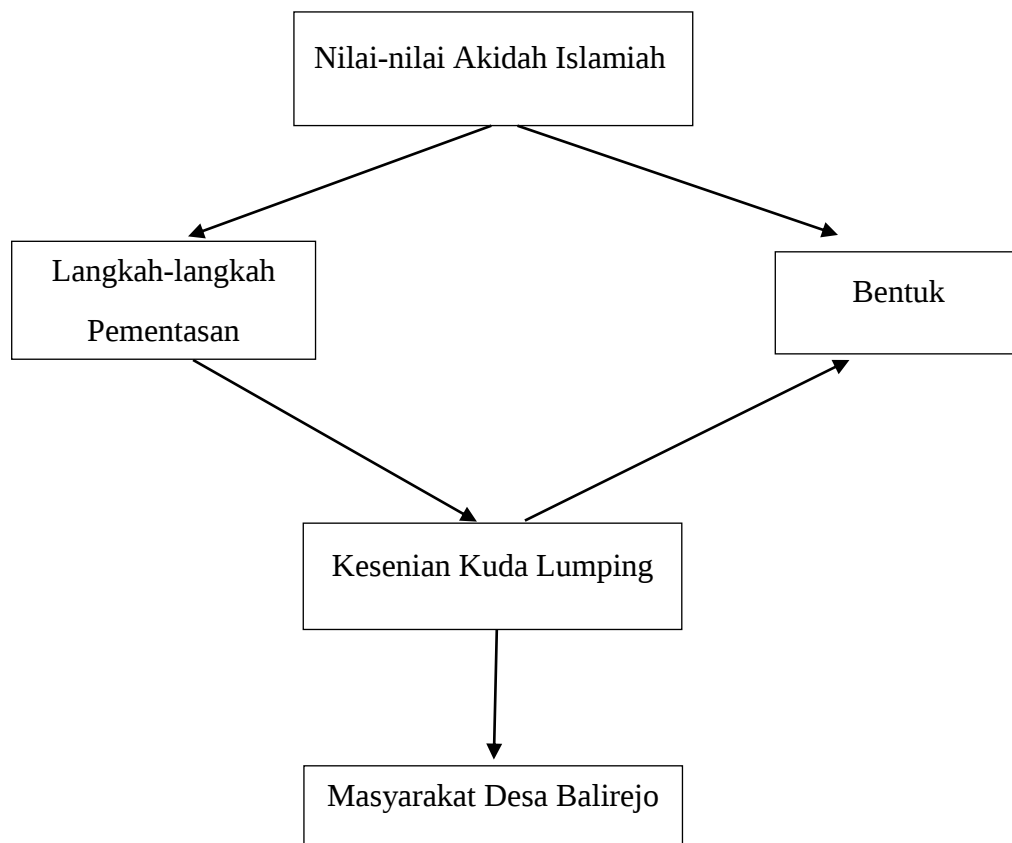
²⁴Edi Sumanto, "Implementasi Nilai-nilai Aqidah Dalam Kehidupan Masyarakat Kelurahan Tangkahan Medan Labuhan", *jurnal Studi Sosial dan Agama*, Vol. 1. No. 2, (2021): 48, <http://jurnalpatronisntitute.org/index.php/jssa/article/view/40/36>

²⁵Muzakir, "Peran Ulama dan Umara dalam Penguatan Aqidah Masyarakat", *Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Vol. 1. No. 1, (1 januari 2023): 53-55, <https://jurnal.pergunuaceh.or.id/index.php/wasatha/article/view/2/6>.

Masyarakat yang paham akan Aqidah islam dapat mempertimbangkan setiap apa yang akan dilakukannya, dan bertindak sesuai apa yang telah menjadi norma agama. Orang yang paham Aqidah tidak akan terjerumus pada jalan sesat yang dapat membawa masalah-masalah kehidupan. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk tetap menanamkan Aqidah dalam kehidupan kita.

C. Kerangka Pikir

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



Kerangka berpikir ini menunjukkan bahwa, kesenian kuda lumping yang menjadi sebuah kesenian turun temurun di kalangan masyarakat yang masih dilestarikan sampai saat ini dan menjadi sebuah kesenian hiburan yang sering di tampilkan di acara-acara tertentu. Penelitian ini dihubungkan dengan nilai-nilai aqidah keislamiyahan dalam kesenian kuda lumping sebab dalam kesenian ini ada nilai-nilai mistis yang menjadi ciri khas dalam seni pertunjukannya. Fokus peneliti yaitu pada masyarakat, dan juga masyarakat di nilai dari pemahaman tentang aqidah keislamiahannya. Dari penjabaran kerangka pikir tersebut kemudian peneliti mengangkat judul Studi Pemahaman Masyarakat Desa Balirejo

Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur Terhadap Kesenian Kuda Lumping
Perspektif Akidah Islamiah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Pendekatan Fenomenologi

Pendekatan fenomenologi digunakan oleh peneliti guna untuk mempelajari fenomena yang terjadi di Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur tentang bagaimana nilai-nilai Aqidah islamiah dalam kesenian kuda lumping dalam hal kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan masyarakat, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau dapat diterima secara estetis oleh semua kalangan masyarakat.²⁶

b. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis digunakan oleh peneliti untuk dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif tentang bagaimana masalah yang terjadi di kalangan masyarakat dalam hal memahami nilai Aqidah Islamiah yang ada dalam kesenian kuda lumping.

2. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan mencari seseorang individu untuk menceritakan kehidupan mereka dan digunakan sebagai bahan informasi. Kemudian informasi tersebut diceritakan

²⁶Yoki Yusanto, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif", *Journal Of Scientific Communication*, Vol. 1, No. 1, (April 2020): 10, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jcs/article/view/7764/5253>.

kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. Penelitian ini menafsirkan atau menguraikan data atau fenomena yang bersangkutan dengan situasi apa yang terjadi, serta pandangan yang terjadi dalam masyarakat.²⁷

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur. Waktu penelitian yang dilakukan yaitu pada tanggal 9 September 2024 sampai 5 Oktober 2024.

C. Definisi Istilah

a. Akidah Islamiah

Akidah islamiah adalah meyakini keberadaan Allah dan segenap atributnya yang melahirkan nilai ilahiah imaniah, ilahiah ubudiah, dan ilaihiyah muamalah yang dimana menjadi landasan dasar masyarakat Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur dalam menjalankan syariat islam.

b. Kesenian Kuda Lumping

Kesenian kuda lumping adalah tarian tradisional dengan kuda tiruan diiringi dengan musik gamelan dan pemainnya mengalami *trance* (kerasukan) yang dilakukan di Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur, dan di pertunjukkan di acara-acara tertentu seperti acara sunatan dan acara pernikahan.

²⁷Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus", *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 2, No. 1, (Februari 2021): 2, <https://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi/article/view/18>.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengkarakterisasi situasi dan fenomena secara lebih rinci dalam kaitannya dengan kejadian yang sebenarnya.²⁸ Kondisi atau peristiwa yang terjadi dalam penelitian ini ditelaah oleh peneliti.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah catatan atau kumpulan-kumpulan fakta. Data yang dikumpulkan adalah hasil pengamatan, wawancara atau dokumentasi selama penelitian yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan di jadikan suatu kalimat yang mendukung penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan yaitu dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer dalam penelitian ini, yaitu diambil langsung dari hasil wawancara yang didapatkan dari informan sebagai data primer yang dilakukan dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, dan pekerja seni.
2. Sumber data sekunder adalah hasil penelitian yang diambil melalui website, jurnal, ataupun dokumen-dokumen lain yang terkait.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat bantu bagi peneliti untuk membantu dalam menggunakan metode penelitian data. Dalam metode kualitatif

²⁸Hasdir Tahir, Hisban Taha, Amir Fqihuddun Assafari, "Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMPN 2 Bajo", *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 3, (2024): 2, <https://ssed.or.id/journal/albirru/article/view/241>.

yang menjadi instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri. Adapun instrument yang digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain :

1. Peralatan tulis seperti buku dan pulpen yang digunakan untuk mencatat hal-hal penting mengenai informasi yang di dapat dari narasumber.
2. Kamera atau handphone yang digunakan untuk mengambil gambar yang bisa digunakan sebagai dokumentasi serta merekam suara.
3. Pedoman observasi berupa pedoman yang digunakan dalam mengobservasi pada saat penelitian berlangsung.
4. Pedoman wawancara berupa naskah pertanyaan yang akan digunakan sebagai pertanyaan saat penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam pengumpulan data menggunakan beberapa tektik yaitu:

1. Teknik *interview* (wawancara)

Interview (wawancara) adalah teknik yang mengarahkan kita pada suatu permasalahan tertentu dan merupakan proses tanya jawab secara lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mengajukan pertanyaan, melakukan perekaman dan melakukan pencatatan jawaban.

2. Teknik observasi

Observasi secara umum merupakan pengamatan pada sebuah objek secara langsung dan detail untuk mendapatkan informasi secara langsung dari objek yang di teliti. Pengujian yang di teliti di amati dan dijadikan sebagai tujuan untuk mengumpulkan data atau penilaian. Pengamatan yang dilakukan memiliki

karakteristik yang sesuai yaitu objektif, faktual, dan sistematis. Dalam penelitian ini peneliti dapat mengobservasi bagaimana pemahaman masyarakat mengenai kesenian kuda lumping di dalam aqidah Islam.

3. Teknik dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi, bentuk dokumentasi yang dimaksud dapat berupa surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Dokumentasi bermanfaat untuk pendukung dan pelengkap data yang diperoleh dari wawancara yang berkaitan dari penelitian.²⁹

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam mengecek keabsahan data, dapat dilakukan triangulasi. Teknik triangulasi adalah pengecekan kembali data dengan 2 (dua) cara, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kesamaan data antar sumber yang satu dengan yang lain. Jika terdapat kesamaan, maka data dianggap sah.³⁰ Peneliti menguji kesamaan pemahaman beberapa informan mengenai akidah Islamiah yang terdapat pada kesenian kuda lumping.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode peneliti gunakan untuk menguji kesamaan data hasil wawancara dengan observasi. Peneliti menguji kesamaan dan hasil wawancara

²⁹Prasetya Indra, *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori Dan Praktik*, (Medan: Umsupress, 2022), 113-115

³⁰Muhammad Agil Amin, "Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religiusitas Peserta Didik Di Mts Al-Muhaimin Palopo", *INCARE, International Journal of Education Resources*, Vol. 3, No. 4, Desember 2022: 400-408, <https://www.ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/502>.

beberapa informan dengan observasi kegiatan kesenian kuda lumping di masyarakat kecamatan Angkona.

I. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data baik dari penelitian kepustakaan maupun penelitian langsung, peneliti dapat menarik kesimpulan. Sebelum penelitian lapangan selesai dilakukan, jenis penelitian kualitatif ini dilakukan. Setelah itu, temuan penelitian diolah dan dianalisis sehingga permasalahan yang ada dapat dipecahkan. Data dianalisis sesuai fakta dan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan ungkapan serta argument yang sesuai dengan fakta. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data dalam penelitian ini:

1. Reduksi data

Pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan berbagai macam teknik yang dilakukan guna mendapatkan data yang banyak dan kompleks. Mengingat data yang didapatkan di lapangan masih kasar dan belum tersusun rapi, maka peneliti perlu melakukan analisis data dengan melakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk mengorganisasikan data yang terkumpul sehingga dapat mempermudah penarikan Kesimpulan.³¹ Reduksi data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data yaitu bentuk analisis yang digunakan untuk

³¹Andi Arif Pamessangi, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri Palopo”, *Journal of Islamic Education*, Vol. 4, No. 2, Desember 2021: 117-128, <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro>.

memepertajam, memilih, memfokuskan dan menyusun data menuju pada pengambilan kesimpulan.

2. Display data

Display data yaitu penyajian data yang dilakukan setelah reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, pola dan lain-lain sehingga dapat dipahami oleh pembacanya.

3. Kesimpulan

Langkah ketiga yang dilakukan yaitu pengambilan kesimpulan data dan melakukan verifikasi. Pada penelitian kualitatif kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara, sehingga kapanpun dapat berubah bila tidak didukung dengan bukti yang kuat. Tetapi bila kesimpulan yang telah di ambil di dukung oleh bukti yang kuat atau konsisten maka kesimpulan yang diambil bersifat fleksibel tidak dapat diubah.³² Dengan Langkah ini maka diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sehingga menjadi satu masalah yang sudah jelas dan mungkin dapat menemukan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

³²Halaludin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar : SEKOLAH TINGGI THEOLOGY JEFERAY, 2019), 22

BAB IV

DESKRIPSI DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa balirejo merupakan salah satu desa dari 10 desa di kecamatan Angkona kabupaten Luwu Timur, kecamatan Angkona sendiri mempunyai topografi yang sangat unik karena memiliki daerah yang di mulai dari pantai hingga pegunungan, dimana didiami berbagai macam suku dan beragam bahasa daerah. Ibukota kecamatan Angkona terletak di Desa Solo, dimana daerah ini terletak pada pusat daerah kecamatan, kecamatan Angkona juga merupakan daerah dengan produksi kelapa sawit terbesar di Kabupaten Luwu Timur.

Desa balirejo kabupaten Luwu Timur terletak disebelah barat desa yang menjadi pusat kecamatan yaitu Desa Solo. Desa balirejo terdiri dari 15 (lima belas) RT yang masing-masing dusun membawahi 3 (tiga), dengan pangkatnya terdiri dari kepala desa (Kades), sekretaris desa (Sekdes), kasi pemerintahan, kasi kesejahteraan, kasi pelayanan, kaur keuangan, kaur perencanaan, kaur TU dan umum, kapala dusun, staf operator, staf pengurus asset, dan staf perpustakaan. Mempunyai jumlah penduduk 1.930 jiwa yang terdiri dari 987 laki-laki dan 943 perempuan. Desa balirejo adalah desa Agraris yang Sebagian besar mata pencahariaanya adalah pertanian terutama padi.

1) Sejarah Singkat

Pada tahun 1978 Desa Balirejo masih berstatus sebagai Unit Pemukiman Transmigrasi karena pada tahun ini awal dari Transmigrasi asal Bali dan Jawa memasuki UPT Kalaena Kiri III Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu.

Dinamakan ‘BALIREJO’ sebab desa ini merupakan gabungan antara transmigrasi yang bersal dari pulau bali dan jawa. Kata “BALI” berarti menunjukkan bahwa transmigrasi yang berasal dari pulau bali, dan kata “REJO” berarti transmigrasi yang berasal dari pulau jawa dan kata rejo berarti santun.³³ Sesuai dengan visi nya yaitu balirejo yang berarti desa yang santun. Kurun waktu tersebut UPT Kalaena Kiri III dipimpin oleh Kepala Unit Transmigrasi Kalaena dan dipimpin pula koordinator Administrasi Desa (KAD) yaitu Gusti Komang Sadiem.

Seiring dengan telah defenitinya desa Balirejo pada tahun 1983, pada saat itu pula telah dilaksanakannya pemilihan Kepala Desa yang pertama secara langsung dan yang terpilih adalah Dewa Gede Sudana. Hingga saat ini Kepala Desa yang terpilih untuk menjalankan tugasnya adalah I Ketut Suantara dengan masa bakti 2021-2027. Dilantik Oleh Bapak Bupati Luwu Timur Drs. Budiman M.Pd, di gedung Olahraga Malili secara serentak 61 Desa.

2) Profil Desa

Pada dasarnya di dalam struktur organisasi memiliki profil desa yang dijadikan profil desa adalah sebuah dokumen yang memuat gambaran menyeluruh tentang suatu desa. gambaran ini mencakup berbagai aspek, mulai dari data dasar desa, potensi desa, hingga perkembangan desa dan permasalahan yang dihadapi adapun tujuan profil desa sebagai bahan dasar perencanaan pembangunan desa: profil desa menjadi acuan bagi pemerintah desa dalam menyusun rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJMDES) dan program-program pembangunan desa lainnya.

³³Hayati, Masyarakat desa balirejo, Kecamatan Angkona, *wawancara*, pada tanggal 07 Februari 2025.

a. Profil Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur

Informasi Umum:

Nama Desa : Balirejo
 Kecamatan : Angkona
 Kabupaten : Luwu Timur
 Provinsi : Sulawesi Selatan
 Kode Pos : 92985
 Luas Wilayah : 824ha/m²
 Batas Wilayah : Sebelah Utara (Desa Sumber Makmur), Sebelah Selatan (Desa Solo), Sebelah Timur (Desa Tawakua), Sebelah Barat (Desa Wanasari)

Pemerintahan :

Kepala Desa : I Ketut Suantra
 Sekretaris Desa : Gede Kamayasa
 Sektor Pertanian : Padi Lokal

b. Visi Misi

Sebagai dokumen perencanaan yang merupakan penjabaran dari dokumen RPJM Desa, maka seluruh rencana program dan kegiatan pembangunan yang akan dilakukan oleh desa secara bertahap dan berkesinambungan harus dapat menghantarkan tercapainya Visi Misi Desa.

1. Visi

Visi adalah Gambaran ideal tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan Visi Desa Balirejo

dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak berkepentingan di desa seperti pemerintah desa, BPD, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Perempuan, Tokoh Pemuda dan masyarakat desa pada umumnya berdasarkan hasil musyawarah bersama, maka Visi Desa Balirejo adalah :

“ BALIREJO SANTUN ” dalam artian Melanjutkan Pembangunan Menuju Desa Balirejo Sejahtera, Aman, Tertib Dan Unggul.

2. Misi

Selain Menyusun Visi juga ditetapkan mision-misi yang membuat sesuatu persyaratan yang harus dilaksanakan oleh Desa agar Visi Desa dapat tercapai. Persyaratan Visi ini dijabarkan kedalam Misi agar dapat dioperasionalkan dan dikerjakan . Sebagaimana penyusunan Visi, Misi pun dalam penyusunannya dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan dengan pertimbangan potensi serta kebutuhan Desa Balirejo, sebagaimana proses yang dilakukan, maka Misi Desa Balirejo adalah :

- a) Membangun infrastruktur baik di daerah pemukiman maupun daerah persawahan.
- b) Menjadikan petani Desa Balirejo maju
- c) Masyarakat sehat
- d) BUM Desa unggul
- e) Desa Balirejo terang
- f) Pengelolaan keuangan desa yang transparan dan akuntabel
- g) Mendukung kelembagaan keagamaan dan melestarikan budaya lokal

- h) Membina generasi muda menjadi generasi yang berkualitas dan memiliki daya saing di dunia kerja.

3) Data Penduduk

Data penduduk merupakan data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur.

Berikut data penduduk Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur.

No	Jenis	Keterangan
1.	Jumlah KK	571 Jiwa
2.	Jumlah Laki-laki	982 Jiwa
3.	Jumlah Perempuan	938 Jiwa
4.	Agama Islam	228 Jiwa
5.	Agama Hindu	1692 Jiwa
6.	Mata Pencaharian	Pertanian/perkebunan

Tabel 4.1

B. Deskripsi Data

1. Langkah-langkah Dalam Pementasan Kesenian Kuda Lumping Di Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur

Desa Balirejo Kecamatan Angkona memiliki beberapa suku, salah satunya yaitu suku jawa. Suku jawa memiliki tradisi yang diselenggarakan oleh masyarakat untuk memenuhi kaidah-kaidah dalam kehidupan.³⁴ Dilihat dari kesenian dan tradisinya, Kesenian Kuda Lumping menjadi kesenian yang sering

³⁴Muhammad Ihsan, Nurhapsa, Ariffudin, Abdul Rahim Karim, "Gambaran Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Mappanre Temme*' Masyarakat Desa Balambano Luwu Timur", *Journal sinestesia*, Vol. 13, No. 1, 2023: 237, <http://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/317>.

ditampilkan oleh masyarakat desa. Kesenian Kuda Lumping biasanya ditampilkan di acara-acara hajatan seperti pesta pernikahan, sunatan ataupun acara desa.

Kesenian Kuda Lumping yang masih dilestarikan di Desa Balirejo merupakan kesenian asli yang dilestarikan dari Jawa. Kesenian ini dibentuk sebuah grup kesenian yang dilakukan oleh suku Jawa di Desa Balirejo. Kesenian ini sebagai hiburan khas orang Jawa dan juga menjadi sebuah pelestarian budaya masyarakat desa, yang biasanya berisikan tarian-tarian yang diiringi gamelan dan lagu-lagu Jawa campur sari.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Budi selaku pengurus kesenian Kuda Lumping, ia mengungkapkan bahwa :

Kesenian Kuda Lumping yang masih saya lestarikan saat ini berasal dari Jawa dan saya hanya meneruskan saja, kesenian ini biasanya diiringi dengan lagu-lagu sholawat dan lagu Jawa. Lagu sholawat yang biasa di nyanyikan yaitu lagu “tombo ati dan siang klawan ndalu”.³⁵

Kesenian Kuda Lumping dalam penampilannya berupa tarian dan adegan *trens* yang menjadi puncak dalam penampilannya. Setiap penampilannya terdapat pawang yang bertugas memandu pementasan dari awal pementasan sampai pementasan selesai, tugas pawang tidak hanya memandu tetapi juga sebagai penyembuh bagi pemain yang mengalami kesurupan.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan peneliti di desa Balirejo, kesenian Kuda Lumping menjadi sebuah ajang pertunjukan yang menggunakan ilmu magis dan memerlukan pawang dalam penampilannya. Pawang harus mempunyai ilmu yang dapat mengendalikan makhluk gaib yang masuk dalam tubuh pemainnya.

³⁵Budi, Pengurus Kesenian Kuda Lumping Karya Budaya Campur Sari, Kecamatan Angkona, wawancara, pada tanggal 15 September 2024.

Oleh karena itu, sebagai pawang harus fokus dalam menjalankan tugasnya agar tidak terjadi hal yang dapat membahayakan nyawa pemainnya.

Dengan adanya pawang dan atas izin Allah pertunjukann kesenian kuda lumping dapat berjalan dengan lancar. Adapun beberapa hal yang harus dilakukan oleh pawang sebelum pementasan, yaitu:

1. Persiapan Mental Dan Fisik

Pawang mempersiapkan diri secara mental dan fisik untuk menjalankan tugas, termasuk dalam menjaga konsentrasi dan ketenangan selama pementasan

2. Doa dan Niat

Sebelum pertunjukan dimulai, pawang biasanya mengawali dengan berwudhu dan berdoa dengan niat memohon perlindungan dari Allah Swt untuk keselamatan para penari dengan tujuan agar pertunjukan berjalan dengan lancar dan bebas dari gangguan negatif.

3. Persiapan Bahan Dan Peralatan Ritual

Pawang mempersiapkan bahan-bahan yang mungkin dibutuhkan selama pertunjukan, seperti kemenyan, air doa, bunga, ataupun dupa.

4. Pengondisian Penari

Pawang melakukan komunikasi khusus dengan penari untuk mempersiapkan mereka secara mental terutama bagi mereka yang mengalami kesurupan. Hal ini bertujuan agar penari siap dan memahami bahwa mereka berada dibawah kendali pawang selama pertunjukan.

5. Memberi Tanda Atau Arahan Kepada Tim Pengaman

Pawang memberikan arahan kepada tim pengaman untuk selalu siaga terutama pada saat kesurupan dimulai. Tim pengaman disiapkan untuk membantu pawang mengendalikan penari yang kesurupan jika terjadi hal di luar rencana.

Dalam pementasan kesenian Kuda Lumping yang menjadi bagian utama adalah persiapan pawang. Pementasan tidak akan berjalan dengan lancar jika tidak adanya kerja sama antara pawang dan pemain. Pawang dalam menjalankan tugasnya harus dalam keadaan bersih dan suci.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan bapak Rawon selaku pengurus kesenian Kuda Lumping Desa Balirejo, ia mengungkapkan bahwa :

Dalam pementasan harus ada persiapan yang lengkap apa-apa saja yang dibutuhkan dan seorang pawang yang bertugas dalam pementasan biasanya berwudhu dahulu sebelum pertunjukan di mulai dan berdoa dengan tujuan meminta perlindungan kepada Allah Swt agar tidak terjadinya hal yang tidak diinginkan.³⁶

Dalam pementasan kesenian Kuda Lumping tetap melibatkan perlindungan Allah Swt dalam permainannya, terutama karena pertunjukan ini sering melibatkan *trance* (kesurupan). Dalam aksi kesurupannya juga melibatkan pawang sebagai pengendali dalam pementasan. Selain persiapan pawang yang paling utama, adapun langkah-langkah permentasan kesenian Kuda Lumping yang dilakukan di Desa Balirejo Kecamatan Angkona, yaitu :

³⁶Rawon, Pengurus Kesenian Kuda Lumping Karya Budaya Campur Sari, Kecamatan Angkona, wawancara, pada tanggal 15 September 2024.

1. Persiapan awal

Sebagaimana hasil temuan peneliti di masyarakat, Kesenian Kuda Lumping di Desa Balirejo Kecamatan Angkona menjadi salah satu ajang hiburan masyarakat Jawa. Dalam penampilannya membutuhkan seorang pawang yang bertugas memegang kendali atas keselamatan dan kelancaran pementasan. Pawang sebagai pemandu pementasan berwudhu dan berdoa sebelum pementasan dimulai. Langkah-langkah pementasan yang dilakukan oleh group kesenian Kuda Lumping di Desa Balirejo yaitu :

1. Menyiapkan sesaji

Persiapan awal berupa penyiapan sesaji yang dibutuhkan dalam pementasan. Sesaji yang dipersiapkan digunakan sebagai pelengkap atau syarat yang harus ada dalam pementasan. Dengan adanya sesaji dapat membantu kelancaran pementasan dan digunakan untuk memenuhi keinginan para pemain yang mengalami kerasukan. Sesaji ini dapat dipercaya memberikan perlindungan dan keberkahan bagi pementasan dan semua yang terlibat.

b. Persiapan pemain

Para pemain menggunakan kostum berwarna-warni dan atribut khas, dan menggunakan make up karakter berupa mahluk seram/buto. Para pemain juga menyiapkan kuda-kudaan dari anyaman bambu yang digunakan sebagai properti tarian.

c. Persiapan alat musik

Persiapan alat musik sangat penting dalam pementasan dan digunakan sebagai iringan dalam tarian. Alat musik yang digunakan biasanya berupa gamelan, gong, gendang, dan suling.

2. Pembukaan dengan tari tradisional

Pementasan biasanya diawali dengan tarian yang menggambarkan prajurit berkuda. Tarian awal biasanya digunakan sebagai pengantar sebelum masuk ke adegan yang lebih intens.

3. Adegan *trance* atau kerasukan

Salah satu ciri khas kesenian Kuda Lumping adalah adegan kerasukan atau *trance*. Dalam tahap ini, beberapa penari berada di luar kendali seperti melakukan aksi yang menabjubkan dan meminta sesaji sesuai keinginannya. Adegan ini biasanya dipandu oleh pawang yang bertugas menjaga keselamatan pemain serta mengarahkan proses kerasukan.

4. Aksi atraktif dan penggunaan properti unik

Beberapa pertunjukan menampilkan aksi atraktif, seperti melompat, berputar-putar atau mengangkat properti tertentu. Penari yang dalam keadaan kerasukan dibantu oleh pawang untuk menjaga agar mereka tidak terluka, terutama pada saat menggunakan benda-benda berbahaya.

5. Penutup

Pementasan biasanya di akhiri dengan penyembuhan para pemain sampai musik selesai, kemudian ucapan terimakasih dari pengurus kesenian Kuda Lumping Desa Balirejo Kecamatan Angkona.

Dalam setiap pementasan tidak sepenuhnya adegan kesurupan dilakukan oleh semua penari. Adegan kesurupan hanya dilakukan oleh beberapa penari saja, penonton juga menjadi sasaran kesurupan tetapi hanya dilakukan oleh orang-orang yang berpengalaman.

Dengan hasil wawancara yang ada, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesenian Kuda Lumping adalah kesenian yang berasal dari Jawa, adapun dalam pementasan biasanya diiringi dengan sholawat ataupun nyanyian Jawa lainnya. Dalam pementasan bukan hanya persiapan penampilan yang matang tetapi pementasan juga tidak akan berjalan lancar tanpa adanya pawang. Pawang yang bertugas dalam pementasan melakukan ritual doa dan berwudhu sebelum jalannya pementasan dengan tujuan untuk menjaga keselamatan bagi para pemain agar tidak terjadi suatu hal yang tidak diinginkan.

2. Bentuk Nilai-Nilai Akidah Islamiah Dalam Kesenian Kuda Lumping Di Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur

Akidah Islamiah masyarakat Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur digunakan sebagai dasar tiang agama dan sebagai pokok ajaran yang paling penting dalam Islam. Seseorang yang tidak mempunyai Akidah maka seseorang tersebut dapat diragukan keislamannya dan bahkan dapat dikatakan jauh dari Agama. Pentingnya Akidah seseorang dapat mempengaruhi bagaimana ia di masyarakat itu sendiri dan dalam menjalankan ajaran Agama baik di lingkungan umum ataupun masyarakat. Pendidikan agama Islam memegang

peran penting dalam masyarakat.³⁷ Akidah Islamiah juga sangat di perlukan masyarakat Desa Balirejo dalam sebuah pelestarian budaya turun temurun masyarakat Jawa yaitu Kesenian Kuda Lumping.

Dalam menjaga pelestariannya, kesenian Kuda Lumping di bentuk sebuah lembaga khusus yang mempunyai beberapa anggota dengan devisi masing-masing yaitu sebagai pemusik, penyayi/sinden, dan juga para penari/pemain Kuda Lumping. Terdapat beberapa lembaga kesenian kuda lumping di Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur, salah satunya yaitu kesenian kuda lumping “Karya Budaya Campur Sari”, lembaga kesenian ini masih aktif sampai sekarang dan sering tampil dalam acara-acara tertentu di desa. Lembaga kesenian yang dimana memiliki seorang pawang yang bernama Mbah Jumangin, diketuai oleh Mbah Jamiren, sekretaris Pak Nano dan Bedahara Pak Budiono. Kesenian Kuda Lumping “Karya Budaya Campur Sari” merupakan kesenian yang dibawa dari Jawa yang pelestariannya diteruskan oleh keturunannya hingga sampai saat ini, lembaga kesenian Karya Budaya Campur Sari ini memiliki perbedaan tersendiri yang menjadi ciri khas dari yang lain.

Kuda Lumping karya budaya menerapkan prinsip bahwa kesenian kuda lumping ini menjadi sebuah ajang hiburan masyarakat dan menjalin hubungan silaturahmi antar masyarakat dengan mempertemukan mereka dalam satu bentuk acara. Kuda Lumping Karya Budaya ini merupakan seni hiburan yang di bawa dari tanah Jawa yang pelestariannya diteruskan di Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Penampilan yang lebih di tampilkan dalam ajang kesenian ini yaitu para penari-

³⁷Andi Arif Pamessangi, “Edukasi Pencegahan Pernikahan Dini Melalui Pendidikan Agama Islam”, *Journal madaniya*, Vol. 5, No. 2, 2024: 719, <http://www.madaniya.biz.id/journals/contents/view/820/570>.

penarinya baik penari dewasa perempuan, laki-laki dan bahkan penari-penari ciliknya.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan peneliti dimasyarakat Desa Balirejo bentuk nilai-nilai Akidah Islamiah dalam Kesenian Kuda Lumping sendiri dapat dilihat dari bagaimana kerukunan masyarakat, keharmonisan, dan toleransi sesama masyarakat Desa Balirejo dalam hal pelestarian kesenian Budaya. Silaturahmi yang terwujud dalam adanya kesenian Kuda Lumping ini membuat komunikasi masyarakat terjalin baik dan saling menghargai satu dengan yang lain.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh pengurus Kesenian Kuda Lumping, peneliti menemukan bahwa adanya hubungan Kesenian Kuda Lumping dengan ajaran islam yaitu pada sejarah terbentuknya kesenian dan dengan lagu yang sering dibawakan oleh penyanyi/sinden dalam penampilan kesenian tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Budi selaku pengurus kesenian Kuda Lumping Karya Budaya Campur Sari, bahwa kesenian kuda lumping yang ia ikuti memiliki hubungan dengan ajaran islam, ia mengungkapkan bahwa :

Kesenian Kuda Lumping juga ada hubungannya dengan ajaran islam yaitu dari salah satu lagu yang di bawakan oleh penyanyi/ sinden yaitu “Siang Klawan Ndalu” yang mempunyai makna sholatlah 5 waktu sebagaimana yang dijelaskan di dalam rukun Islam. Sedangkan tujuan dibentuknya kesenian ini tidak lain hanya untuk menjalin silaturahmi dan kekeluargaan antar masyarakat sehingga masyarakat dari desa lain juga ikut berkumpul.³⁸

³⁸Budi, Pengurus Kesenian Kuda Lumping Karya Budaya Campur Sari, Kecamatan Angkona, wawancara, Pada Tanggal 15 September 2024.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kesenian Kuda Lumping sejalan dengan hasil observasi di Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur bahwa dalam pementasan kesenian Kuda Lumping terdapat nyanyian sholawat yang dibawakan oleh para penyanyi. Judul dari sholawat yang ada di dalam pementasan yaitu “Siang Kelawan Ndaluh”. Nyanyian ini memiliki makna sholat lima waktu yang dinyanyikan dengan lirik bahasa Jawa, sebagai berikut :

“Siang Kelawan Ndaluh”

Siang kelawan ndalu wonten sekawan likur jam
 (siang malam ada dua puluh empat jam)
 Kito wajib sholat siang ndalu gangsal wekdal
 (kita wajib sholat siang malam lima waktu)
 Subuh, duhor, ngasar, magreb, ngisa jangkep gangsal
 (subuh, dzuhur, asar, magrib, isya cukup lima)
 Subuh kalih rakangat, duhor ngasar sekawan rakangat
 (subuh dua rakaat, dzuhur asar empat rakaat)
 Magreb tigang rakangat, ngisa sekawan rakangat
 (magrib tiga rakaat, isya empat rakaat)
 Dados jangkepipun sedoyo pitulas rakangat
 (jadi semuanya tujuh belas rakaat)
 Pendamelan sholat wes wajibe iku umat
 (pekerjaan sholat sudah wajibnya itu umat)
 Umat, umat islam umate nabi Muhammad
 (umat, umat islam umatnya Nabi Muhammad)

Masyarakat Desa Balirejo menyaksikan pementasan dari para penari yang di iringi dengan lagu di awal penampilan. Dalam kalangan masyarakat Kuda Lumping menjadi ajang pertunjukan yang mempunyai makna dan arti yang baik.

Namun, pada sebagian masyarakat juga menganggap bahwa kesenian ini mengarah pada hal yang musyrik. Di lihat dari bentuk sesajen yang digunakan sebagai syarat yang harus ada pada pertunjukannya hingga terjadinya kerasukan pada anggota pemainnya menjadi alasan mereka kurang menyukai kesenian ini.

Kesenian Kuda Lumping menjadi ciri khas kesenian Jawa yang harus dilestarikan. Oleh karena itu, sebagai pemain Kuda Lumping, Mas Trio mengungkapkan bahwa :

Siapa lagi yang akan melestarikan jika bukan kita, saya sendiri yang menjadi pemain hanya mengikuti sebagaimana yang harus kita lakukan untuk menjaga pelestarian budaya kita ini. Tingkah kesurupan yang terjadi dalam permainan sebenarnya tidak sepenuhnya benar ada juga yang hanya sekedar berlakon untuk menghibur para penonton.³⁹

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan Kesenian Kuda Lumping memiliki arahan dalam ajaran Islam dan terdapat pada lagu yang dibawakan dalam pertunjukannya yaitu bahwasanya sebagai umat Islam kita harus tetap menjalankan sholat lima waktu. Kuda Lumping juga pertunjukan yang tetap dilestarikan dalam kalangan Jawa dan menjadi pertunjukan yang paling ditunggu oleh masyarakat.

Masyarakat yang paham akan kesenian ini dan mempunyai jiwa kesenian akan tetap melestarikannya. Kelahiran Kuda Lumping sudah menjadi adat kebiasaan masyarakat Jawa. Kelahiran kesenian Kuda Lumping ini bisa dikatakan memiliki aspek keterkaitan dengan keagamaan animisme dan kepercayaan tradisional, akan tetapi masyarakat Jawa mempertimbangkan bagaimana kesenian

³⁹Trio, Pemain Kesenian Kuda Lumping Karya Budaya Campur Sari, Kecamatan Angkona, wawancara, Pada Tanggal 15 September 2024.

ini agar tetap dapat dilestarikan dengan memadukan kesenian kuda lumping ini dengan ajaran islam tanpa menghilangkan esensinya.

Sangat penting untuk ditanamkan dalam diri dan jiwa sebagai penganut agama Islam bahwa Islam mengajarkan untuk menjaga toleransi dan menghargai budaya yang ada selama budaya tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Memahami budaya juga merupakan salah satu upaya dalam menghadapi tantangan global. Sehingga perlu di tanamkan bahwa kita harus dapat meningkatkan pemahaman budaya.⁴⁰ Masyarakat jawa berhasil menyelaraskan budaya kebanggaannya yaitu kesenian Kuda Lumping dengan mengklasifikasikan bagian-bagian dari ritual yang dikatakan mistis dari pertunjukan ini kemudian lebih mementingkan pada aspek seni sebagai usaha hiburan dan menjalin kebersamaan diantara perbedaan para pencintanya. Dalam pelestarian kesenian ini kita juga harus tau dan paham bagaimana prinsip-prinsip ajaran Islam yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara Pak Wahyu sebagai Masyarakat di Desa Balirejo Kecamatan Angkona, mengungkapkan bahwa :

Dalam pelestarian sebuah budaya khususnya Kuda Lumping memang tidak dapat ditinggalkan begitu saja, tetapi kita juga harus memiliki pengetahuan ilmu agama yang benar sesuai prinsip ajaran islam sebelum melakukan pelestarian kesenian Kuda Lumping tersebut agar tidak ada terjadinya kesalahpahaman antara budaya dan agama.⁴¹

⁴⁰Muhammad Guntur, Bungawati, Fitryani “Pengembangan Buku Teks Membaca pemahaman berbasis Budaya Tana Luwu ”, *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, Vol. 8, No. 2, Desember 2024: 233-245, <https://autentik.stkipgrisumenep/article/view/522>.

⁴¹Wahyu, Masyarakat Desa Balirejo, Kecamatan Angkona, wawancara, Pada Tanggal 15 September 2024.

Kesenian Kuda Lumping menjadi sebuah budaya kental di kalangan masyarakat. Namun, kesenian ini berisikan bagian yang tidak baik dalam hal pelaksanaannya yang melibatkan roh dan mengalami kesurupan bagi pemain. Sehingga pemain dalam melakukan pementasan berada di luar kendalinya.

Berdasarkan hasil wawancara Pak Saryanto sebagai Masyarakat di Desa Balirejo Kecamatan Angkona, mengungkapkan bahwa :

Dalam pelestarian budaya kesenian Kuda Lumping ada masyarakat yang masih ingin melestarikan dan ada pula masyarakat yang sudah mulai kurang dalam meminati kesenian Kuda Lumping, Sebagian masyarakat menganggap kejadian dan bagian-bagian yang ditampilkan dalam pementasan termasuk dalam hal yang nyirik.

Dalam wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa masyarakat juga harus mempunyai bekal ilmu agama dan harus paham betul mengenai bagaimana asal usul budaya tersebut sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dan dapat menyesuaikan bagaimana kesenian tersebut dalam ajaran Islam. Kesenian Kuda Lumping masih tetap hidup dalam kalangan masyarakat yang menyukai kesenian.

Dari hasil wawancara oleh tokoh Agama dalam hal menanggapi bagaimana bentuk akidah islamiah dalam kesenian Kuda Lumping. Sebagaimana kesenian Kuda Lumping yang masih berkembang hingga saat ini sering dikaitkan dengan unsur mistis dan magis, tetapi nilai-nilai akidah islamiah juga bisa ditemukan dalam konteks yang lebih luas terutama dalam ditinjau dari aspek budaya, pengendalian diri, serta penghormatan terhadap norma-norma keagamaan. Berikut nilai akidah islamiah yang dapat diidentifikasi dalam kesenian Kuda Lumping seperti :

1. Sebelum melakukan pertunjukan, biasanya pawang mensucikan diri dengan berwudhu terlebih dahulu dan berdoa atau persembahan tertentu yang ditujukan kepada Allah Swt agar pertunjukan dapat berjalan dengan lancar. Doa ini dilakukan dengan bentuk memohon perlindungan agar seluruh pelaku kesenian dilindungi dari hal-hal negatif yang mungkin terjadi selama pementasan.
2. Pemain dan para pendukung pertunjukan meyakini bahwa mereka berada dalam perlindungan Allah Swt saat melakukan berbagai aksi termasuk pada saat melakukan adegan kesurupan.
3. Meyakini bahwa segala bentuk ritual atau doa adalah ikhtiar untuk memohon izin dan perlindungan kepada Allah, dan bukan untuk memuja hal-hal yang bertentangan dengan nilai agama.
4. Rasa Syukur atas keselamatan dan kelancaran pementasan biasanya juga di diekspresikan melalui ucapan terimakasih kepada Allah Swt dengan berbagi makanan kepada sesama setelah acara selesai.
5. Dalam persiapan pementasan Kuda Lumping , terjadi kerja sama dan gotong royong antara pemain, pengelola, dan masyarakat Desa Balirejo.
6. Pertunjukan kesenian Kuda Lumping sering ditampilkan di acara adat atau perayaan desa, sehingga menjadi ajang silaturahmi antar warga dan menjaga hubungan sosial yang baik.
7. Kesenian Kuda Lumping menjadi sumber penghasilan bagi para seniman yang terlibat, sehingga nilai muamalah terwujud dalam bentuk kegiatan ekonomi yang sah dan halal sesuai syariat islam.

Dari bentuk nilai Akidah islamiah dia atas maka Akidah Islamiah bisa tetap ada dalam Kesenian Kuda Lumping jika dipertunjukkan tersebut diselaraskan dengan ajaran Islam. Sebagaimana hasil wawancara dari Tokoh Agama Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur pak Muhtarom, mengungkapkan bahwa :

Dalam pelestarian Kesenian Kuda Lumping ini dilestarikan harus sesuai dengan ajaran islam dan harus punya niat baik dengan maksud tidak menyekutukan Allah Swt.⁴²

Orang yang tidak paham akan kesenian dan tidak memiliki jiwa seni menganggap bahwa kesenian ini musyrik. Namun, untuk meneruskan apa yang harus dilestarikan agar kita tidak kehilangan sebuah tradisi maka sebagian ulama memberikan pemahaman tentang budaya yang bahwasanya tidak ada konsekuensi antara agama dan budaya sebab pada budaya kesenian Kuda Lumping sendiri yang menjadi tujuan utama adalah sebagai media dakwah yang mengajarkan nilai-nilai Islam di dalamnya. Maka dapat di simpulkan bahwa kesenian Kuda Lumping beserta bagian yang diperlukan bukanlah sebagai tujuan tetapi sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Dengan itu, tidak ada salahnya budaya kesenian ini tetap dilestarikan namun harus sesuai prinsip-prinsip Islam.

Senada dengan itu, Bapak Muhtarom sebagai Tokoh Agama Kecamatan Angkona, Kabupaten Luwu Timur mengungkapkan bahwa :

Budaya seperti Kuda Lumping bisa dianggap sebagai ekspresi budaya yang tidak selalu harus dihilangkan, selama tidak menyalahi prinsip-prinsip dasar agama. Dikalangan masyarakat sendiri ada yang masih

⁴²Muhtarom, Tokoh Agama Desa Balirejo, Kecamatan Angkona, wawancara, Pada Tanggal 15 September 2024.

melestarikan dan ada juga yang tidak. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan agama yang kuat juga harus dimiliki sebagai pelaku seni agar dapat memahami perbedaan antara praktik budaya dan agama, sehingga tetap berpegang pada tauhid meskipun terlibat dalam seni tradisional.⁴³

Dari wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa meskipun kesenian Kuda Lumping sering dikaitkan dengan kekuatan magis namun, kesenian ini juga mempunyai bentuk ajaran islam didalamnya. Kuda Lumping merupakan warisan budaya yang tidak selalu harus dihilangkan selama tidak melanggar dari prinsip-prinsip agama Islam.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan oleh peneliti di Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur, dalam setiap pertunjukan kesenian yang ditampilkan terlihat antusias masyarakat dalam menyaksikan pertunjukan yang ditampilkan. Namun, tidak sedikit masyarakat kurang paham bagaimana nilai-nilai islam yang terkandung dalam kesenian tersebut. Masyarakat menganggap kesenian Kuda Lumping yang ditampilkan semata-mata hanya dijadikan sebuah hiburan saja.

Untuk mengalihkan isu bahwa kesenian Kuda Lumping adalah musyrik maka sebagian tokoh agama juga mengungkapkan pendapatnya. Dalam wawancara bersama Tokoh Agama Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur Bapak Ansori, mengungkapkan bahwa :

Kesalahpahaman yang terjadi di masyarakat yang menganggap bahwa kesenian Kuda Lumping Musyrik itu disebabkan oleh tiga faktor. Yang pertama karena tidak mempunyai jiwa seni, Kedua tidak paham makna

⁴³ Muhtarom, Tokoh Agama Desa Balirejo, Kecamatan Angkona, wawancara, Pada Tanggal 15 September 2024.

dari kesenian Kuda Lumping, dan yang Ketiga yaitu tidak paham mengenai batasan antara seni dan agama.⁴⁴

Dari beberapa faktor yang menjadi masalah yang dialami masyarakat Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur dapat menimbulkan konflik antara kesenian dan agama. Sehingga sebagai tokoh agama meluruskan apa yang terjadi. Berdasarkan hal tersebut Tokoh Agama Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur Bapak Ansori juga mengungkapkan bahwa :

Kesenian Kuda Lumping yang dijadikan sebagai media dakwah pada zaman wali dulu sebenarnya bukan menjadi sebuah tujuan tetapi sarana untuk mencapai tujuan. Jika di bawa ke materi kesenianpun tidak salah kemudian dalam bahasa kesenian terbagi menjadi tiga yaitu, *seni*, *seneng*, dan *seneb*. Seni itu indah, seneng itu dengan keindahan tersebut melahirkan suatu kesenangan, dan di penghujung kesenangan seseorang pasti akan mendapatkan kesedihan.⁴⁵

Dari wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesalahan pahaman yang terjadi di masyarakat saat ini di sebabkan karena sebagian masyarakat pecinta seni kurang paham mengenai ajaran agama yang ada dalam kesenian Kuda Lumping tersebut dan hanya menjadikan kesenian sebagai ajang hiburan tanpa melihat bagian positif yang ada didalamnya.

C. Pembahasan

1. Bagian Dalam Kesenian Kuda Lumping Yang Dapat Di Terima Oleh Kalangan Masyarakat Desa Balirejo Dalam Perspektif Akidah Islam

⁴⁴Ansori, Tokoh Agama Desa Balirejo, Kecamatan Angkona, *wawancara*, Pada Tanggal 15 September 2024.

⁴⁵Ansori, Tokoh Agama Desa Balirejo, Kecamatan Angkona, *wawancara*, Pada Tanggal 15 September 2024.

Kesenian Kuda Lumping di Desa Balirejo Kecamatan Angkona menjadi salah satu ajang hiburan masyarakat Jawa. Kesenian ini juga menjadi tradisi yang tidak dapat dihilangkan eksistensinya dan menjadi sebuah ajang hiburan dalam kalangan suku Jawa. Namun, dalam sebuah tradisi Kuda Lumping terdapat langkah-langkah yang menjadi sorotan sebagian masyarakat yang menyangkut tentang Akidah Islamiah.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lokasi kesenian Kuda Lumping tidak sepenuhnya dapat diterima secara menyeluruh di kalangan masyarakat karena dalam pemahamannya ada beberapa adegan yang dilakukan tak sesuai dengan Akidah Islamiah. Bagian dalam kesenian Kuda Lumping yang dapat diterima di kalangan masyarakat terdapat pada maksud dan tujuan dari kesenian itu sendiri yaitu pada nilai-nilai yang ada. Nilai Akidah Islamiah dalam kesenian Kuda Lumping terdapat pada nilai Ilahiah imaniah yang merujuk pada keyakinan dan keimanan yang memandang berharga mengenai adanya Tuhan dan segenap atributnya, juga mengenai hal-hal gaib yang termasuk ke dalam kerangka rukun iman. Dalam hal ini, para pemain dan pendukung pertunjukan percaya bahwa segala bentuk ritual atau doa adalah ikhtiar untuk memohon izin dan perlindungan Allah dan bukan untuk memuja hal-hal yang bertentangan dengan nilai agama Islam.

Kesenian Kuda Lumping juga dapat mencerminkan nilai ubudiah yang dimana memandang berharga terhadap ibadah dalam rangka pendekatan diri kepada Tuhan. Ibadah dan rasa Syukur di dalam kesenian Kuda Lumping dilihat dari proses awal dengan berdoa sebelum penampilan di mulai dan rasa Syukur

yang dengan berbagi makanan kepada sesama serta ucapan terimakasih yang ditujukan kepada Allah Swt yang telah memberikan kelancaran dalam pementasan.

Kelancaran dalam pementasan sebuah kesenian tidak akan terjadi tanpa melibatkan kerja sama dan gotong royong antara para pemain, pengelola acara dan masyarakat. Sehingga dengan dilakukan kerja sama kesenian Kuda Lumping juga menjadi ajang silaturahmi antar warga dan menjaga hubungan sosial dengan baik. Hal ini termasuk dalam nilai ilahiah muamalah yang ada pada kesenian Kuda Lumping, di mana nilai ini merupakan sikap dan keyakinan yang memandang berharga hubungan antara manusia dengan manusia yang lain di dalam lingkungan masyarakat Desa Balirejo.

Selain dari nilai-nilai Akidah yang dapat diterima oleh masyarakat, ada juga bagian lain dalam pementasan seperti lagu yang dinyanyikan dalam setiap awal pementasan kesenian merupakan lagu Islami. Lagu yang dibawakan berupa lirik yang memiliki maksud arahan untuk tidak meninggalkan sholat lima waktu. Berdasarkan pemahaman masyarakat bahwa dalam kesenian Kuda Lumping memiliki maksud yang baik namun ada pula yang menjadi bagian yang kurang diterima oleh masyarakat yang tidak sesuai dengan Akidah Islamiah.

2. Langkah Dalam Kesenian Kuda Lumping Yang Tidak Dapat Di Terima Oleh Sebagian Kalangan Masyarakat Desa Balirejo Dalam Perspektif Akidah Islam

Setiap budaya memiliki nilai budaya yang menjadi pegangan dalam interaksi dalam kehidupan dan bermasyarakat. Nilai-nilai budaya dalam

kehidupan lokal bukan hanya menjadi dasar untuk menjadi tujuan dalam kehidupan bangsa dan masyarakat, namun juga sebagai tujuan dari kehidupan itu sendiri. Suatu bangsa memikul tanggung jawab melestarikan dan mewariskan nilai-nilai utama dalam kebudayaan untuk generasi selanjutnya.⁴⁶

Sebagaimana hasil temuan peneliti di lokasi tentang Kesenian Kuda Lumping di masyarakat berdasarkan akidah islamiah bahwa ada yang menjadi bagian yang menyebabkan berkurangnya minat masyarakat dalam berseni. Hal ini disebabkan karena seiring bertambahnya pemahaman mengenai Akidah Islamiah dikalangan masyarakat desa Balorejo. Hal-hal yang menjadi penyebab dari kurangnya minat terdapat pada bagian langkah pada pementasan kesenian Kuda Lumping.

Dalam langkah-langkah kesenian Kuda Lumping nampak beberapa adegan *trance*/kesurupan yang terjadi pada puncak pementasan yang dimana para pemain melakukan aktraksi yang berbahaya dan meminta sesaji yang diinginkan. Adegan kesurupan terjadi disebabkan adanya pemanggilan roh yang dilakukan oleh pawang untuk membantu jalannya pementasan. Sehingga para pemain melakukan permainan di luar kendalinya. Sebagian pemain kesenian Kuda Lumping dalam membawakan tariannya dalam keadaan mabuk yang disebabkan oleh minuman keras, sudah jelas bahwa dalam islam hukum meminum minuman keras merupakan dosa besar.

⁴⁶Abdul Pirol, "Nilai-Nilai Budaya Lokal Sebagai Basis Pendidikan Dan Demokrasi", *IAINPalopo*. <https://repository.iainpalopo.ac.id/3411/1/Article%20Nilai%20Budaya%20Lokal.pdf>.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ

مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ٢١٩

Terjemahnya :

“Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir” (Q.S. Al Baqarah/2:219).⁴⁷

Dengan adanya kesurupan dan mabuk dalam penampilannya yang menjadikan masyarakat beranggapan bahwa kesenian Kuda Lumping tergolong kedalam kelakuan yang tidak baik dan dianggap musyrik yang dilarang oleh agama.

Kesenian Kuda Lumping menjadi tradisi suku jawa yang melekat dan tidak dapat mudah dihilangkan eksistensinya begitu saja. Oleh karena itu, tidak semua kalangan masyarakat jawa di desa Balirejo beranggapan sama. Kesenian Kuda Lumping masih hidup di kalangan masyarakat pecinta seni. Masyarakat yang masih melestarikan kesenian Kuda Lumping memiliki pemahaman dan pandangan yang berbeda dan menghargai nilai seni serta tradisi yang melekat.

⁴⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (JATIM: CV Penerbit Surabaya, 2014), 219.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Kesenian Kuda Lumping di Desa Balirejo, Kecamatan Angkona, merupakan bagian penting dari hiburan dan tradisi masyarakat Jawa. Meskipun demikian, terdapat sorotan dari sebagian masyarakat terkait dengan aspek akidah Islamiah dalam pementasannya. Meskipun sebagian masyarakat menerima kesenian ini karena nilai-nilai ilahiah imaniahnya yang menunjukkan keyakinan pada Tuhan dan hal-hal gaib dalam kerangka rukun iman, ada juga pandangan bahwa beberapa adegan atau praktik tidak selaras sepenuhnya dengan nilai-nilai Islam. Pada sisi yang dapat diterima, kesenian ini mencerminkan nilai ubudiah dengan pendekatan ibadah dan rasa syukur, yang tercermin dalam doa sebelum pertunjukan, berbagi makanan kepada sesama, dan ucapan terima kasih kepada Allah atas kelancaran pementasan. Kerja sama dan gotong royong antara pemain, pengelola acara, dan masyarakat juga menjadi nilai positif, memperkuat silaturahmi dan hubungan sosial di dalam komunitas. Meskipun ada bagian yang disetujui seperti lagu Islami yang mengingatkan akan pentingnya sholat lima waktu, ada pula aspek-aspek yang masih diperdebatkan dalam konteks Akidah Islamiah. Ini menunjukkan kompleksitas dalam penafsiran dan penerimaan kesenian tradisional dalam konteks nilai-nilai agama di masyarakat.
2. Kesenian Kuda Lumping merupakan bagian dari tradisi dan budaya suku Jawa yang memiliki nilai penting dalam kehidupan masyarakat. Nilai budaya

yang terkandung di dalamnya menjadi pegangan dalam kehidupan bermasyarakat dan diwariskan untuk generasi mendatang. Namun, dalam konteks masyarakat Desa Balirejo, kesenian ini mengalami penurunan minat seiring dengan meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap akidah Islamiah. Salah satu faktor yang menjadi penyebab berkurangnya minat masyarakat adalah adanya adegan *trance* atau kesurupan pada puncak pementasan, yang melibatkan pemanggilan roh oleh pawang. Praktik ini dianggap bertentangan dengan akidah Islamiah dan digolongkan sebagai perbuatan musyrik oleh sebagian masyarakat. Hal ini menciptakan persepsi negatif terhadap kesenian Kuda Lumping di kalangan masyarakat yang lebih religius. Meskipun demikian, kesenian Kuda Lumping tetap bertahan sebagai tradisi budaya yang dihormati oleh para pecinta seni. Masyarakat yang masih melestarikannya memiliki pandangan yang berbeda dan menghargai nilai seni serta tradisi yang melekat. Perbedaan pandangan ini menunjukkan kompleksitas dalam mempertahankan tradisi budaya di tengah perkembangan pemahaman religius masyarakat.

B. Saran

Kesenian Kuda Lumping yang ada di Desa Balirejo merupakan kesenian turun temurun yang tidak dapat dihilangkan dari masyarakat suku Jawa, dan menjadi kesenian yang paling diminati oleh kalangan masyarakat Desa Balirejo. Kesenian Kuda Lumping dapat terus dilestarikan selama tidak melanggar prinsip-prinsip agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, Alimuddin, Masmuddin Masmuddin, and P. Effendi. "Implementasi Moderasi Beragama dalam Menjaga Kerukunan di Desa Rinjani Luwu Timur." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* 12.1 (2023): 35-52
- Amin, Muhammad Agil. "Evektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religiusitas Peserta Didik Di Mts Al-Muhaimin Palopo". *INCARE, International Journal of Education Resources* 3.4 (2022): 400-408.
- Ansori, Tokoh Agama Desa Balirejo, Kecamatan Angkona, *wawancara*, Pada Tanggal 15 September 2024.
- Asbar, Andi Muhammad, and Agus Setiawan. "Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah Dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam." *Al-Gazali Journal of Islamic Education* 1.01 (2022): 87-101.
- Budi, Pengurus Kesenian Kuda Lumping Karya Budaya Campur Sari, Kecamatan Angkona, *wawancara*, pada tanggal 15 September 2024.
- Dedeh Maryani, Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: BUDI UTAMA, 2019), 2-4.
- FM, D. Zahra AS, et al. "Penguatan Pendidikan Aqidah Islam Pada Anak Sebelum Usia Aqil Baligh." *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4.1 (2023): 78-98.
- Guntur, Muhammad, Bungawati Bungawati, and Fitryani Fitryani. "PENGEMBANGAN BUKU TEKS MEMBACA PEMAHAMAN BERBASIS BUDAYA TANA LUWU." *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 8.2 (2024): 233-245.
- Halaludin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar : SEKOLAH TINGGI THEOLOGY JEFERAY, 2019), 22
- Handayani, Nora. *Analisis Semiotika Pada Kesenian Kuda Lumping Pandawa Sekeluargo Dalam Perspektif Komunikasi Islam*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.
- Harahap, Indra, Salahuddin Harahap, and Nisa Idriani Lubis. "PANDANGAN MUI KOTA MEDAN TERHADAP PENYIMPANGAN AQIDAH ISLAM DALAM MASYARAKAT." *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam* 2.2 (2021).

- Hardiarini, Caecilia, and Aldhila Mifta Firdhani. "Kesenian Kuda Lumping: Tinjauan Studi Multiperspektif." *Indonesian Journal Of Performing Arts Education* 2.1 (2022): 15-19.
- Hasanah, Neilil. *Pengaruh Tradisi Tarian Kuda Lumping Terhadap Aqidah Islamiah Masyarakat Desa Serbajadi (Studi Kasus di Desa Serbajadi, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya)*. Diss. UIN Ar-Raniry, 2021.
- Hayati, Masyarakat desa balirejo, Kecamatan Angkona, wawancara, pada tanggal 07 Februari 2025
- Ihsan, Muhammad, et al. "gambaran nilai pendidikan islam dalam mappanre tenme' masyarakat desa balambano luwu timur." *Jurnal sinestesia* 13.1 (2023):233-244.
- Ihsan, Muhammad, et al. "gambaran nilai pendidikan islam dalam mappanre tenme' masyarakat desa balambano luwu timur." *Jurnal sinestesia* 13.1 (2023):233-244
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (JATIM: CV Penerbit Surabaya, 2014), 116.
- Kementrian agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (JATIM: CV Penerbit Surabaya, 2014), 96.
- Laksana, Indra. *STATUS HUKUM WALIMATUL 'URS DENGAN HIBURAN KESENIAN KUDA LUMPING (STUDI TERHADAP PANDANGAN ULAMA ALWASHLIYAH KECAMATAN AIR JOMAN)*. Diss. UIN Sumatera Utara Medan, 2020.
- Laraswati, Nabila, et al. "Analisis Nilai-Nilai Dalam Kesenian Tradisional Kuda Lumping Di Desa Rasau Jaya Tiga Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9.21 (2023): 450-459.
- Lase, Yusnidar, and Ayler Beniah Ndraha. "Analisis Urgensi Pelatihan Dalam Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Pengadilan Negeri Gunungsitoli." *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*. 10.3 (2023): 1804-1814.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12.3 (2020): 145-151.

- Muhaemin, Muhaemin, and Henri Henri. "Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal di Madrasah Aliyah." *IQRO: Journal of Islamic Education* 5.2 (2022): 155-163.
- Muhtarom, Tokoh Agama Desa Balirejo, Kecamatan Angkona, wawancara, Pada Tanggal 15 September 2024.
- Muzakir, Muzakir. "Peran Ulama dan Umara dalam Penguatan Aqidah Masyarakat." *Wasatha: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 1.1 (2023).
- Pamessangi, Andi Arif, et al. "edukasi pencegahan pernikahan dini melalui pendidikan agama islam." *Madaniya* 5.2 (2024): 718-727.
- Pamessangi, Andi Arif. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo." *IQRO: Journal of Islamic Education* 4.2 (2021): 117-128.
- Pirol Abdul, "Nilai-Nilai Budaya Lokal Sebagai Basis Pendidikan Dan Demokrasi", *IAIN Palopo*.
- Prasetia, Indra. *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik*. umsu press, 2022.
- Puspitasari, Nurul Hamidah. *Nilai–Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Kearifan Lokal Mabbaca–Baca (Doa) di Kelurahan Sendana Kota Palopo*. Diss. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2022.
- Putri, Diana. *Pro Kontra Kesenian Kuda Lumping Dalam Masyarakat Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam*. Diss. UIN AR-RANIRY, 2021.
- Rahmawati, Annisa. *NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA LAGU PEPELING DAN TOMBO ATI (STUDI KASUS PADA TRADISI *3KESENIAN JATHILAN BEKSO KUDHO MATARAM DI DESA WISATA KREBET PAJANGAN KABUPATEN BANTUL)*. Diss. Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2020.
- Rahmawati, Ilham. "Pelestarian Nilai-Nilaibudaya Pada Kesenian Kuda Lumping Di Kecamatan Tambusai Utara." *Jurnal Budaya Nusantara* 5.1 (2021): 1-6.
- Ramadhani, Tangguh, and Mintaraga Eman Surya. "Nilai-nilai Aqidah Islam dalam Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Al Ghazali." *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran* 2.1 (2024): 35-53.
- Rawon, Pengurus Kesenian Kuda Lumping Karya Budaya Campur Sari, Kecamatan Angkona, wawancara, pada tanggal 15 September 2024.

- Rezeki, Kiki Sri, Elly Prihastuti Wuriyani, and Rosmawaty Harahap. "Nilai norma masyarakat dalam permainan Jawa "Kuda Lumping"." *Jurnal Penelitian Humaniora* 27.1 (2022): 8-15.
- Rusli, Muhammad. "Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2.1 (2021): 48-60.
- Shalih, Syaikh, *At-Tauhid Li ash-Shaff al-Awwal al-'Ali*, (Jakarta: Darul Haq, 2017), 4
- Shubhie, H. Muhiyi. *Pendidikan Agama Islam-Akidah Akhlak*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.
- Siregar, Nur Asyiah. "Aqidah Islam, Analisa Terhadap Keshohihan Pemikirannya." *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU* 9.1 (2020): 99-105.
- Sumanto, Edi. "Filosofis dalam Acara Kuda Lumping." *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 5.1 (2022): 42-49.
- Sutama, Duratul Mufidah, and Eka Amalia Khasanah. "Tradisi Kuda Lumping Guna Menciptakan Kerukunan Antar Masyarakat Di Desa Kulu Kajej Pekalongan." *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah* 3.2 (2023): 127-135.
- Syahrial, Alfian, et al. "Pengembangan Materi Ajar Manusia dan Lingkungan Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman di Kelas V MI Al-Falah DDI Angkona." *Jurnal Pendidikan Refleksi* 11.2 (2022): 63-70.
- Tahir, Hasdir, Hisban Thaha, and Amir Faqihuddin Assafari. "Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMPN 2 Bajo." *Albirru: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Dasar* 2.3 (2024): 1-6.
- Trio, Pemain Kesenian Kuda Lumping Karya Budaya Campur Sari, Kecamatan Angkona, *wawancara*, Pada Tanggal 15 September 2024.
- Triyono, Triyono. "Seni kuda lumping "turangga tunggak semi" di kampung seni jurang belimbing tembalang: Sebuah alternatif upaya pemajuan kebudayaan di kota semarang." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 4.2 (2020): 247-254.
- Wahyu, Masyarakat Desa Balirejo, Kecamatan Angkona, *wawancara*, Pada Tanggal 15 September 2024.
- Yusanto, Yoki. "Ragam pendekatan penelitian kualitatif." *Journal of scientific communication (jsc)* 1.1 (2020).

**Lampiran
Persuratan dan
Dokumentasi
Wawancara**

Lampiran 1 : Persuratan



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU

Alamat : Jl. Soekarno Hatta, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan
No. Telp. 0812 3457 7756 Website : www.dpmptsp.luwutimur.go.id
email : dpmptsp@luwutimurkab.go.id

Malili, 9 September 2024

Nomor : 500.16.7.2/244/PEN/DPMPTSP-LT/IX/2024
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Desa Balirejo
Di-
Kab. Luwu Timur

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 9 September 2024 Nomor : 244/KesbangPol/IX/2024, tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama	: ENY ERWANTI
Alamat	: Ds. Balirejo, Kec. Angkona
Tempat / Tgl Lahir	: Balirejo / 16 Juni 2002
Pekerjaan	: Mahasiswi
Nomor Telepon	: 081287082734
Nomor Induk Mahasiswa	: 2002010057
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam – (S1)
Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul :

“NILAI-NILAI AKIDAH ISLAMIAH DALAM KESENIAN KUDA LUMPING (STUDI PEMAHAMAN MASYARAKAT DESA BALIREJO KECAMATAN ANGKONA KABUPATEN LUWU TIMUR)”

Mulai : 9 September 2024 s.d. 5 Oktober 2024

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
2. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
3. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.

A.n Bupati Luwu Timur
Kepala DPMPTSP



Andi Habil Unru, SE.
Pangkat : Pembina Utama Muda (IV.c)
Nip : 19641231 198703 1 208

Tembusan :

1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili;
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik di Malili;
3. **Camat Angkona** di Tempat;
4. **Dekan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO** di Tempat.

Lampiran 2 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

 PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
KECAMATAN ANGKONA
DESA BALIREJO
Kantor Desa : Jl. Poros Balirejo No. 345 Kode Pos 92985

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 000.9/ 695 / DBR

Berdasarkan surat Institut Agama Islam Negeri Palopo, Nomor 500.16.7.2/244/PEN/DPMTSP-LT/IX/2024 Tanggal 09 September 2024 Perihal Izin Penelitian.

Dengan ini memberikan izin penelitian Kepada :

Nama : ENY ERWANTI
Alamat : Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur.
Pekerjaan : Mahasiswi
Nomor Induk Mahasiswa : 2002010057
Program Studi : Pendidikan Agama Islam- (S1)

Mahasiswa yang tercantum namanya di atas, memang benar telah selesai melakukan penelitian mulai dari tanggal 09 September s/d 06 Oktober 2024 sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul " Nilai-nilai Akidah Islamiah Dalam Kesenian Kuda Lumping (Studi Pemahaman Masyarakat Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Balirejo, 07 Oktober 2024
Kepala Desa
Sekretaris Desa


GEDE KAMAYASA
Kec. Angkona

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

1. Pengenalan dan latar belakang 2. Apakah terdapat nilai-nilai Islam yang Anda yakini atau terapkan dalam kuda lumping? 3. Apakah ada ritual keagamaan yang dilakukan sebelum, selama, atau setelah pertunjukan? Jika ada, bisa Anda jelaskan? 4. Bagaimana cara Anda menyampaikan atau menampilkan nilai-nilai Islam dalam pertunjukan?	Pelaku Kesenian Kuda Lumping
1. Apa pandangan Anda terhadap kesenian kuda lumping di Desa Balirejo? Apakah Anda mendukungnya? 2. Sejauh mana keterlibatan Anda atau tokoh agama lainnya dalam kegiatan kesenian ini? 3. Apakah kesenian kuda lumping, menurut Anda, bisa diselaraskan dengan nilai-nilai Islam? Jika iya, bagaimana? 4. Apakah doa atau ritual yang dilakukan dalam kesenian ini sejalan dengan ajaran Islam? 5. Apakah ada kritik atau kendala dari sudut pandang Islam terhadap praktik kesenian ini? 6. Bagaimana Anda mendukung pelestarian kesenian ini agar tetap relevan dalam komunitas Muslim di Desa Balirejo? 7. Apa nasihat Anda bagi masyarakat	Tokoh Agama Desa Balirejo

agar tetap bisa melestarikan kuda lumping sambil menjaga akidah dan nilai-nilai Islamiah?	
1. Bagaimana pandangan umum masyarakat Desa Balirejo terhadap kesenian kuda lumping ini? 2. Apa saja tantangan dalam melestarikan kuda lumping di tengah perkembangan zaman dan nilai-nilai Islam? 3. Bagaimana tokoh masyarakat mendukung kelestarian kesenian ini agar tetap diakui oleh generasi muda?	Tokoh Masyarakat

Lampiran 4 : Dokumentasi



Dokumentasi Penari Laki-Laki Kesenian Kuda Lumping Desa Balirejo



Dokumentasi Penari Cilik Kesenian Kuda Lumping Desa Balirejo



Dokumentasi sesaji yang ada setiap pementasan Kuda Lumping di Desa Balirejo



Dokumentasi Wawancara Pengurus Lembaga Kesenian Kuda Lumping Kecamatan Angkona



Dokumentasi Wawancara Pemain Kesenian Kuda Lumping Kecamatan Angkona



Dokumentasi Wawancara Tokoh Masyarakat Pak Wahyu Desa Balirejo, Kecamatan Angkona



Dokumentasi Wawancara Pengurus Lembaga Kesenian Kuda Lumping
Kecamatan Angkona



Dokumentasi Bapak Ansori Sebagai Tokoh Agama Desa Balirejo,
Kecamatan Angkona



Dokumentasi Bapak Muhtarom Sebagai Imam Desa Sekaligus Tokoh Agama Desa Balirejo, Kecamatan Angkona

RIWAYAT HIDUP



Eny Erwanti lahir di Dusun Nusa Indah, Desa Balirejo, Kecamatan Angkona, Kabupaten Luwu Timur. Pada tanggal 16 Juni 2002. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara oleh pasangan Saryanto dan Binti Masruroh. Saat ini peneliti bertempat tinggal di Desa

Balirejo, Kecamatan Angkona, Kabupaten Luwu Timur. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar pada tahun 2013 di SDN 214 Kalaena Kiri III. Kemudian, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Angkona hingga tahun 2016. Pada saat menempuh pendidikan di SMP penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu Pramuka. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 9 Luwu Timur dan dinyatakan lulus pada tahun 2019. Pada saat menempuh pendidikan di SMA penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu Palang Merah Remaja (PMR). Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri pada tahun 2020 di IAIN Palopo dengan memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pada saat yang sama selama menempuh pendidikan penulis aktif dalam organisasi intra kampus dan pernah menjabat sebagai kordinator seni rupa dan sekretaris umum pada organisasi seni yaitu SIBOLA IAIN Palopo.

Contact person penulis: enyerwanti16@gmail.com
--